

**UPAYA KIAI DALAM MENANAMKAN JIWA  
KEMANDIRIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
ISLAM TERPADU ABABIL DOLOPO MADIUN**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**ALIFIA HAFIDHA YUDISTIKA**

**NIM. 210317114**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**KTOBER 2021**

## ABSTRAK

**Hafidha, Alifia, Yudistika.** 2021. **Skripsi.** *Upaya Kiai dalam Menanamkan Jiwa Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL Dolopo Madiun.* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Ahmadi M.Ag.

**Kata Kunci:** Upaya Kiai, Kemandirian Jiwa Santri

Pada perjalanan di lembaga pendidikan formal terdapat masalah yang berhubungan dengan kemandirian peserta didik yaitu munculnya krisis kemandirian. Pondok pesantren dipandang mampu membentuk peserta didik (santri) untuk hidup mandiri. Berangkat dari keberadaan para santri dan asal keluarga yang berbeda-beda. Jiwa kemandirian berbeda tergantung bagaimana kiai dalam mendidiknya. Maka ada kewajiban kiai di pondok pesantren dalam menanamkan jiwa kemandirian santrinya agar mereka dapat hidup lebih mandiri.

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana upaya kiai dalam menanamkan jiwa kemandirian santri dalam bidang kemandirian, emosi, ekonomi, intelektual, sosial di Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL Dolopo Madiun. Mengetahui dampak upaya kiai dalam menanamkan jiwa kemandirian santri dibidang kemandirian, emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial di Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL Dolopo Madiun.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi metode dan sumber. Teknik analisis data menggunakan analisis model Miles & Huberman dengan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Adapun hasil dari penelitian skripsi ini sebagai berikut: (1) K.H. Muhammad Wahib Shidiq, S.Ag. sebagai pengasuh pondok pesantren mampu memberi keputusan yang tepat, memberi pengarahan, bimbingan dengan memberi teladan baik ucapan maupun perbuatan dalam menanamkan jiwa kemandirian santri di Pondok Pesantren Islam Terpadu Ababil Dolopo Madiun. Penanaman jiwa kemandirian santri dilaksanakan dengan pendekatan menyeluruh melalui pembelajaran, pembiasaan, disiplin serta kerjasama dengan masyarakat.

(2) Penanaman Jiwa kemandirian santri terbentuk melalui pendidikan dan keteladanan dari K.H. Muhammad Wahib Shidiq, S.Ag. sebagai pemimpin berdampak pada : munculnya jiwa kemandirian santri dalam berpikir dan bertindak, munculnya kedisiplinan dalam mengelola waktu serta menaati tata tertib. Terdapat perubahan yang semakin baik dalam sikap, tata krama serta perilaku santri, dapat menyalurkan minat, bakat dan kewirausahaan santri.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Alifia Hafidha Yudistika  
NIM : 210317114  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Kiai Dalam Menanamkan Jiwa Kemandirian Santri Di  
Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL Dolopo Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Tanggal, 08 November 2021

**Dr. Ahmadi M. Ag**  
**NIP. 196512171997031003**

Mengetahui,  
Ketua  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I**  
**NIP.19730625003121002**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Alifia Hafidha Yudistika  
NIM : 210317114  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Kiai Dalam Menanamkan Jiwa Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Islam Terpadu "ABABIL" Dolopo Madiun.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 14 Oktober 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 08 November 2021

Ponorogo,  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan  
Ilmu Keguruan Institut Agama  
Islam Negeri Ponorogo,



*[Signature]*  
Dr. H. Munir, Lc., M. Ag.

NIP.196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. H. Munir, Lc.M.Ag

Penguji 1 : Muhammad Thooyib, M.Pd ( *[Signature]* )

Penguji 2 : Dr. Ahmadi M.Ag ( *[Signature]* )

## PERTANYAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alifia Hafidha Yudistika

Nim : 210317114

Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Kiai Dalam Menanamkan Jiwa Kemandirian  
Santri di Pondok Pesantren Islam Terpadu Ababil  
Dolopo Madiun

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang telah dapat diakses di [theses.iainponorogo.ac.id](http://theses.iainponorogo.ac.id). Adapun ini dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 08 November 2021

Yang Membuat Pernyataan

  
Alifia Hafidha Yudistika  
NIM. 21031714



Dipindai dengan CamScanner

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alifia Hafidha Yudistika  
NIM : 210317114  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Kiai dalam Menanamkan Jiwa Kemandirian Santri  
di Pondok Islam Terpadu ABABIL Delopo Madiun

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya, bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 07 Oktober 2021  
Yang membuat pernyataan



Alifia Hafidha Yudistika

PONOROGO

## ABSTRAK

**Alifia Hafidha Yudistika** 2021. **Skripsi.** *Upaya Kiai dalam Menanamkan Jiwa Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL Dolopo Madiun.* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Ahmadi M.Ag.

**Kata Kunci:** Upaya Kiai, Kemandirian Jiwa Santri

Pada perjalanan di lembaga pendidikan formal terdapat masalah yang berhubungan dengan kemandirian peserta didik yaitu munculnya krisis kemandirian. Pondok pesantren dipandang mampu membentuk peserta didik (santri) untuk hidup mandiri. Berangkat dari keberadaan para santri dan asal keluarga yang berbeda-beda. Jiwa kemandirian berbeda tergantung bagaimana kiai dalam mendidiknya. Maka ada kewajiban kiai di pondok pesantren dalam menanamkan jiwa kemandirian santrinya agar mereka dapat hidup lebih mandiri.

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana upaya kiai dalam menanamkan jiwa kemandirian santri dalam bidang kemandirian, emosi, ekonomi, intelektual, sosial di Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL Dolopo Madiun. Mengetahui dampak upaya kiai dalam menanamkan jiwa kemandirian santri dibidang kemandirian, emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial di Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL Dolopo Madiun.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi metode dan sumber. Teknik analisis data menggunakan analisis model Miles & Huberman dengan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Adapun hasil dari penelitian skripsi ini sebagai berikut: (1) K.H. Muhammad Wahib Shidiq, S.Ag. sebagai pengasuh pondok pesantren mampu memberi keputusan yang tepat, memberi pengarahan, bimbingan dengan memberi teladan baik ucapan maupun perbuatan dalam menanamkan jiwa kemandirian santri di Pondok Pesantren Islam Terpadu Ababil Dolopo Madiun. Penanaman jiwa kemandirian santri dilaksanakan dengan pendekatan menyeluruh melalui pembelajaran, pembiasaan, disiplin serta kerjasama dengan masyarakat.

(3) Penanaman Jiwa kemandirian santri terbentuk melalui pendidikan dan keteladanan dari K.H. Muhammad Wahib Shidiq, S.Ag. sebagai pemimpin berdampak pada : munculnya jiwa kemandirian santri dalam berpikir dan bertindak, munculnya kedisiplinan dalam mengelola waktu serta menaati tata tertib. Terdapat perubahan yang semakin baik dalam sikap, tata krama serta perilaku santri, dapat menyalurkan minat, bakat dan kewirausahaan santri.

## DAFTAR ISI

HALAMANSAMPUL .....	i
HALAMANJUDUL .....	ii
LEMBARPERSETUJUANPEMBIMBING .....	iii
HALAMANPENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATAPENGANTAR .....	vii
DAFTARISI .....	iii
DAFTARTABEL .....	xiv
DAFTARGAMBAR .....	xv
DAFTARLAMPIRAN .....	xvi
PEDOMANTRANSLITERASI .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. LatarBelakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. TujuanPenelitian .....	6
E. ManfaatPenelitian .....	7
F. SistematikaPembahasan .....	8
<b>BAB II: UPAYA KIAI DALAM MENANAMKAN JIWA KEMANDIRIAN</b>	

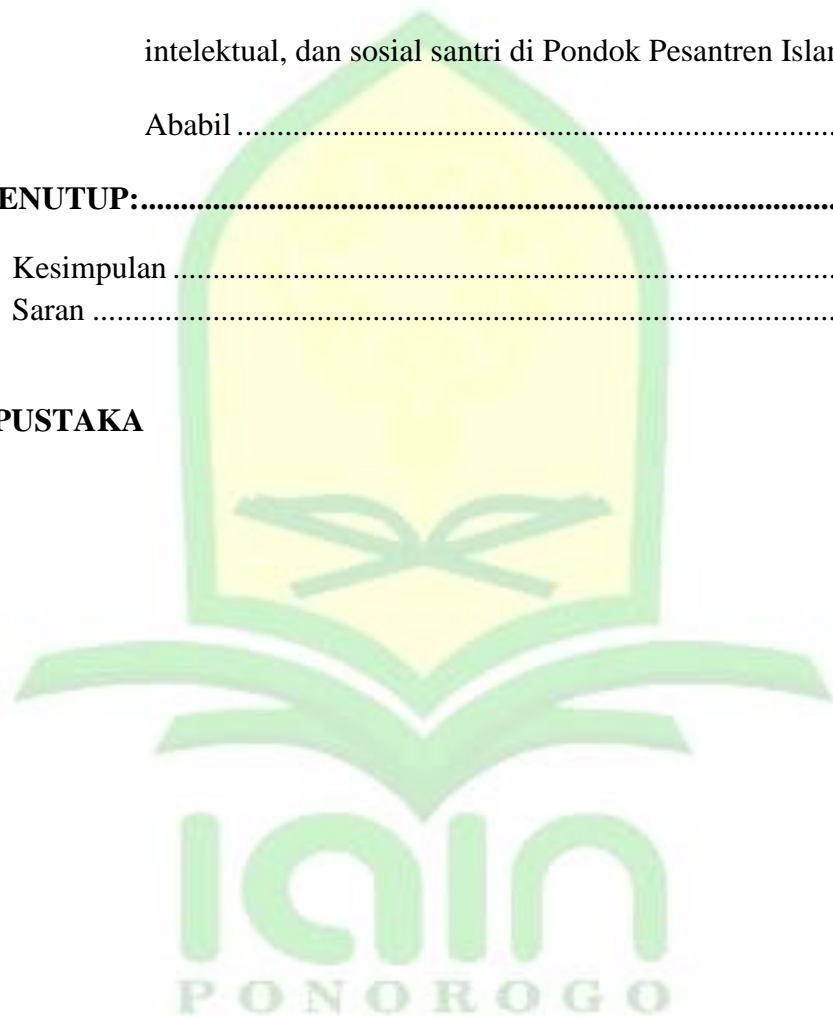


<b>SANTRI.....</b>	<b>12</b>
A. Telaah terdahulu.....	12
A. KajianTeori. ....	13
1. Upaya Kiai.....	15
a. Pengertian Kiai.....	16
b. Pengertian Upaya Kiai. ....	16
1) Upaya Kiai dalam Berorganisasi di Pondok Pesantren. ....	17
2) Upaya Kiaidalam Kewirausahaan Santri. ....	20
3) Upaya Kiai dalam Bermasyarakat. ....	23
4) Upaya Kiai dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri. ....	26
5) Upaya Kiai dalam Menciptakaan Lingkungan Belajar Santri. ....	27
2. Jiwa Kemandirian Santri.....	29
a. Pengertian Kemandirian.....	29
b. Aspek-Aspek Kemandirian.....	30
c. Pengertian Santri. ....	32
d. Pendidikan Santri.....	33
e. Jiwa Kemandirian Santri.....	35
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan danJenisPenelitian.....	36
B. KehadiranPeneliti .....	37
C. Data danSumberData.....	38
D. Prosedur PengumpulanData .....	39
E. TeknikAnalisisData .....	39
F. Pengecekan Keabsahan Data .....	44

G. Tahapan Penelitian.....	45
<b>BAB IV: UPAYA KIAI DALAM MENANAMKAN JIWA KEMANDIRIAN SANTRI.....</b>	<b>47</b>
A. Deskripsi Data Umum Lokasi Penelitian .....	47
1. Profil Pondok Islam Terpadu .....	47
2. Visi dan Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Islam Terpadu Ababil.....	49
a. Visi Pondok Islam Terpadu ABABIL.....	49
b. Misi Pondok Islam Terpadu ABABIL.....	49
c. Tujuan Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL. ....	49
3. Letak Geografis Pondok Islam Terpadu Ababil .....	49
4. Stuktur Pengurus Organisasi Pondok Pesantren Islam Terpadu Ababil Madiun .....	50
5. Data Kiai, Pondok Pesantren dan Santri.....	50
a. Data Kiai, Pondok Pesantren dan Santri.....	50
b. Keadaan Santri.....	50
6. Saran Prasarana.....	51
B. Deskripsi Data Khusus.....	53
1. Upaya Kiai Dalam Menanamkan Jiwa Kemandirian Santri dalam bidang Kemandirian, Emosi, Ekonomi, Intelektual, dan Sosial diPondok Pesantren Islam Terpadu “ABABIL” Madiun.....	53
2. Dampak Upaya Kiai dalam menanamkan Jiwa kemandirian, emosi, ekonomi, intelektual dan sosial santri.....	70
<b>BAB V: PEMBAHASAN.....</b>	<b>81</b>

A. Analisis Upaya Kiai Dalam Menanamkan Jiwa Kemandirian Santri dalam bidang kemandirian, emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial di Pondok Pesantren Islam Terpadu “ABABIL” Madiun.....	81
B. Analisis Data Dampak Upaya Kiai dalam Menanamkan Jiwa Kemandirian Santri dalam bidang kemandirian, emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial santri di Pondok Pesantren Islam Terpadu Ababil .....	97
<b>BAB VI: PENUTUP:.....</b>	<b>113</b>
A. Kesimpulan .....	114
B. Saran .....	114

**DAFTAR PUSTAKA**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kiai sebagai pemimpin pesantren, ditinjau dari tugas dan fungsinya merupakan fenomena kepemimpinan yang unik. Dikatakan unik disamping sebagai pemimpin Lembaga Pendidikan Islam yang tidak sekedar menyusun kurikulum, peraturan, sistem evaluasi, sekaligus sebagai pendidik dan pengajar terkait ilmu agama, melainkan bertugas pula sebagai pembina dan pendidik umat. Kepemimpinan kiai dengan segala keunikan itulah, pondok pesantren sampai sekarang menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji perkembangannya di masyarakat. Karena eksistensi pondok pesantren dinilai sangat tepat dalam menghadapi era globalisasi seperti sekarang ini.<sup>2</sup>

Dalam pondok pesantren, Kiai merupakan unsur esensial yang berperan dalam pendirian, pertumbuhan, perkembangan dan pengurusan sebuah pesantren. Sebagai pemilik sekaligus pemimpin pesantren, watak dan keberhasilan pesantren tentunya banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, karismatik dan wibawa, serta ketrampilan Kiai. Dalam konteks ini, pribadi Kiai sangat menentukan sebab dia adalah tokoh sentral dalam pesantren.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Abd. A'la, *Pembaruan Pesantren*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 57

<sup>3</sup> .Hasbullah, 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada. 11.

Sehingga, pondok pesantren selain sebagai institusi pendidikan, pesantren juga merepresentasikan kehidupan nyata dalam masyarakat Santri yang hidup di dalam pesantren tidak hanya mendapatkan ilmu agama atau ilmu umum, tetapi juga belajar tentang hidup bermasyarakat sehingga lulusan pesantren lebih mandiri dibandingkan dengan lulusan lembaga pendidikan non pesantren. Namun demikian, dalam rangkaian kehidupan di pesantren, tidak terlepas dari peran sentral seorang pimpinan atau kiai dalam mengelola dan memimpin sebuah pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa kemandirian santri. Di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.<sup>4</sup>

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia dengan segala keunikan dan kekhasannya tersendiri. Institusi ini selain dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam, juga menonjol sebagai lembaga sosial keagamaan yang di dalamnya terdapat interaksi diantara orang-orang dan menjadi pusat pemberdayaan masyarakat di bidang sosial, budaya dan ekonomi.<sup>5</sup>Salah satu yang menjadikan pondok pesantren institusi dengan keunikan dan kekhasannya yaitu para santri bertanggung jawab terhadap diri sendiri dalam berbagai hal, baik yang kecil maupun yang besar. Meskipun ustadz atau pengurus ikut mengawasi kegiatan para santri. Banyak unsur yang menunjang watak mandiri santri, seperti kesediaan santri mengabdikan dengan jalan berkarya di pesantren tanpa memperoleh imbalan

---

<sup>4</sup> Haryanto Sugeng, *Persepsi Santri terhadap perilaku kepemimpinan Kiai di pondok pesantren*. Pasuruan. Kementerian Agama. 2021.1.

<sup>5</sup>Haryanto Sugeng, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren*. Pasuruan, Kementerian Agama, 2012, 1.

finansial seimbang, bahkan kebanyakan tanpa imbalan apapun. Begitu pula kesediaan santri untuk tinggal di pesantren dalam kondisi fisik yang tidak menyenangkan selama bertahun-tahun, dengan bilik sempit atau asrama yang amat sederhana tanpa peralatan, penerangan dan kadang tanpa persediaan air yang cukup. Semuanya kesukaran itu digunakan karena satu kesadaran bahwa pesantren adalah alat perjuangan agama untuk mengubah wajah kehidupan moral masyarakat sekitarnya.<sup>6</sup>

Pendidikan kemandirian penting diajarkan kepada para santri karena tujuan pendidikan Islam adalah untuk “mencetak” peserta didik yang mampu menempatkan agama sebagai komplementer yang saling melengkapi untuk menjawab tantangan realitas dan menyelesaikan problem kemanusiaan, seperti kemiskinan, penindasan, kebodohan dan berbagai bentuk sisi negatif lainnya. Lebih dari itu, pendidikan Islam juga diharapkan dapat menjadi penggerak masyarakat (*community organizer*) di mana masyarakat dan para peserta didik terlibat aktif dalam upaya pemberdayaan.

Dalam pelaksanaan sistem pendidikan pesantren Zamakhsyari Dhofier mengungkapkan bahwa pondok pesantren setidaknya memiliki 5 (lima) unsur yang harus ada, yaitu: (1) Pondok/asrama, sebagai tempat tinggal santri, (2) Masjid sebagai sentral peribadatan dan pendidikan islam, (3) Pengajaran kitab-kitab islam klasik, (4) Santri, sebagai peserta didik (5) Kiai, sebagai pemimpin dan pengajar di pesantren. Kelima unsur tersebut selaras dengan

---

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Profil Pondok Pesantren Mu'dalah*, (Jakarta: Depag RI, 2014),286.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren Bab III pasal 5 (2).<sup>7</sup>

Sebagai lembaga pendidikan yang berada di tengah-tengah masyarakat Indonesia sejak lebih dari satu abad, pesantren telah memberikan sumbangsih dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Pesantren memiliki keunikan diantaranya adanya interaksi yang cukup intens antara *stakeholder* (kiai, ustadz, dansantri) di dalam proses penyelenggaraan pendidikan.<sup>8</sup>

Berbagai tujuan orang tua untuk memutuskan menitipkan anak ke dalam pondok pesantren yaitu: melatih kemandirian, membangun kepercayaan diri, memperdalam ilmu agama secara lengkap dan tuntas, mencetak fisik dan mental yang kuat, memperluas jaringan sosial masyarakat, menggali potensi untuk menjadi orang yang sukses, menghindarkan dari dampak negatif pergaulan bebas, menjadi penghafalan Al-Qur'an serta mampu mengamalkan dan menerapkan ilmu yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada perjalanan lembaga pendidikan terdapat masalah yang berhubungan dengan kemandirian peserta didik. Pertama, munculnya krisis kemandirian peserta didik, khususnya di lembaga pendidikan formal. Kedua, pendidikan sekolah tidak menjamin pembentukan kemandirian peserta didik sesuai dengan semangat tujuan pendidikan nasional. Berkaitan dengan hal ini, jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal, pondok pesantren

---

<sup>7</sup> Zamakhsyari Dofier, *Tradisi pesantren: Tentang pandangan hidup kiai*, (Jakarta: LPES, 1982), 144.

<sup>8</sup> Sarkowi, "Kepemimpinan Kyai Dalam Menumbuhkan Jiwa Kemandirian Santri di Pesantren" (Jurnal Qolamuna, vol.2, nomor 2, (Februari 2017), 2.

dipandang mampu untuk membentuk peserta didik (santri) untuk hidup mandiri. Kehidupan yang mandiri secara empiris banyak ditemui di pondok pesantren, khususnya pesantren yang berbasis tradisional<sup>9</sup>

Berbagai tujuan orang tua tersebut tak lepas dari peran seorang kiai. Kiai dan pondok pesantren merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Figur kiai sangatlah dominan dalam menentukan segala arah kebijakan, pengelolaan, dan pengembangan pondok pesantren. Kiai dengan karismanya dan kemampuan dapat mengelola pondok pesantren dengan baik sebagai pioner pendidikan Islam di Indonesia.<sup>10</sup>

Pada umumnya, kiai di samping sebagai pemimpin pondok pesantren juga sekaligus sebagai pemilik. Karena sebagai pemilik, tentu semua kebijakan perkembangan, baik fisik maupun non fisik pondok pesantren bersumber pada kiai. Salah satu kiai yang karismatik yaitu K.H. Muhammad Wahib Shidiq, S.Ag. Beliau adalah pendiri Pondok Pesantren Islam Terpadu "ABABIL" pada tanggal 08 Agustus 2000 berada di Desa Candimulyo Kec. Dolopo Kab. Madiun. Pondok Pesantren Islam Terpadu "ABABIL" di sana ada pendidikan Muhadloroh atau Madrasah Diniyyah.

K.H. Muhammad Wahib Shidiq merupakan salah satu tokoh kiai muda penerus Yayasan Minhajut Thullab milik kakeknya K.H. Abdul Mannan yang berkantor pusat di Banyuwangi Jawa Timur. Beliau dipandang sebagai seorang Kiai yang mempunyai ilmu agama yang luas, setiap ucapannya

---

<sup>9</sup>Uci Sanusi, "Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren", Jurnal Ta'lim, (Vol. 10, No.2, tahun 2012), 125.

<sup>10</sup>Haryanto Sugeng. *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren.* (Pasuruan: Kementerian Agama, 2012), 1.



mudah untuk diingat oleh orang yang mendengarnya. Kiai Wahib Shidiq tidak hanya duduk dipesantren saja sebagaimana ciri khas pondok klasik, tetapi juga terjun langsung kemasyarakat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Kiai Wahib Shidiq prihatin melihat anak-anak dan remaja dilingkungan tempat tinggalnya yang tidak sekolah, pemahaman ilmu agama masih kurang, tidak punya keterampilan yang memadai karena faktor ekonomi. Ada juga anak yang kurang perhatian orang tuanya, pengaruh lingkungan yang kurang menguntungkan dan tidak disiplin. Pondok Pesantren Islam Terpadu "ABABIL" yang dipimpin beliau mengajak dan menampung anak-anak maupun remaja usia sekolah yang mengalami masalah yang terjadi di lingkungan keluarga maupun di masyarakat tersebut untuk didik, dibina, diberi bekal, ilmu agama, pendidikan moral dan karakter serta keterampilan. Dengan menanamkan ilmu agama dan moral/akhlak para santri diharapkan memiliki pegangan moral yang lebih kuat sehingga bisa membedakan yang baik dan buruk, dan nantinya mempunyai jiwa kemandirian dalam hidup bermasyarakat.

Pendidikan kemandirian yang diajarkan oleh Kiai kedepannya akan sangat membantu ketika ada kejadian diluar dugaan para santri. Seperti contoh melemahnya kehidupan perekomonian, maka para santri diharapkan bisa melaksanakan kegiatan yang menghasilkan uang dengan membuat kerajinan ataupun menerapkan keterampilan yang sebelumnya sudah diajarkan oleh para pedidik di pesantren, sehingga bisa mengangkat

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara pada hari minggu 31 januari 2021. 12.39

kehidupan ekonomidan mengurangi angka kemiskian disekitar lingkungan para santri. Kecekatan dalam menangani masalah diluar dugaan ini yang merupakan salah satu contoh manfaat pentingnya pendidikan kemandirian para santri di pondok pesantren.Hal inilah yang membuat peneliti tertarik mengadakan penelitian terkait upaya Kiai di pondok pesantren tersebut.<sup>12</sup>

Pada penelitian ini, peneliti fokus pada *“Upaya Kiai dalam Menanamkan Jiwa Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL Dolopo Madiun”*.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memfokuskan pada permasalahan tentang bagaimana Upaya Kiai dalam Menanamkan Jiwa Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Islam Terpadu“ABABIL” Dolopo Madiun.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka peneliti dapat membatasi dan merumuskan pembahasan yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> ibid

1. Upaya Kiai dalam menanamkan jiwa kemandirian santri dalam bidang kemandirian, emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial di Pondok Pesantren Islam Terpadu “ABABIL” Dolopo Madiun.
2. Dampak upaya Kiai dalam menanamkan jiwa kemandirian santri dalam bidang kemandirian, emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial di Pondok Pesantren Islam Terpadu “ABABIL” Dolopo Madiun.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Terkait dengan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui upaya Kiai dalam menanamkan jiwa kemandirian santri dalam bidang kemandirian, emosi, ekonomi, intelektual dan sosial di Pondok Pesantren Islam Terpadu “ABABIL” Dolopo Madiun.
2. Mengetahui dampak upaya Kiai dalam menanamkan jiwa kemandirian santri dalam bidang kemandirian, emosi, ekonomi, intelektual dan sosial di Pondok Pesantren Islam Terpadu “ABABIL” Dolopo Madiun.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan atau tambahan *khazanah* keilmuan yang positif dalam dunia pendidikan.

2. Sebagai bahan pijakan peneliti berikutnya yang berkaitan dengan kiai dan kemandirian santri di pondok pesantren.
3. Manfaat praktis
  - a. Bagi penulis  
Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian.
  - b. Kiai dan pengurus  
Sebagai masukan untuk senantiasa memperhatikan hak dan tanggung jawab dalam memberikan arahan untuk santri.
  - c. Santri  
Penelitian memotivasi santri untuk mandiri dalam menjalani pendidikan di Pondok Pesantren Islam Terpadu “ABABIL” Dolopo Madiun.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini untuk mempermudah pembaca dalam memahami, penulis akan memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I:** Pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, pada bab ini menguraikan deskripsi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori berfungsi sebagai alat penyusun instrumennya pengumpulan data.

BAB III : Metode penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

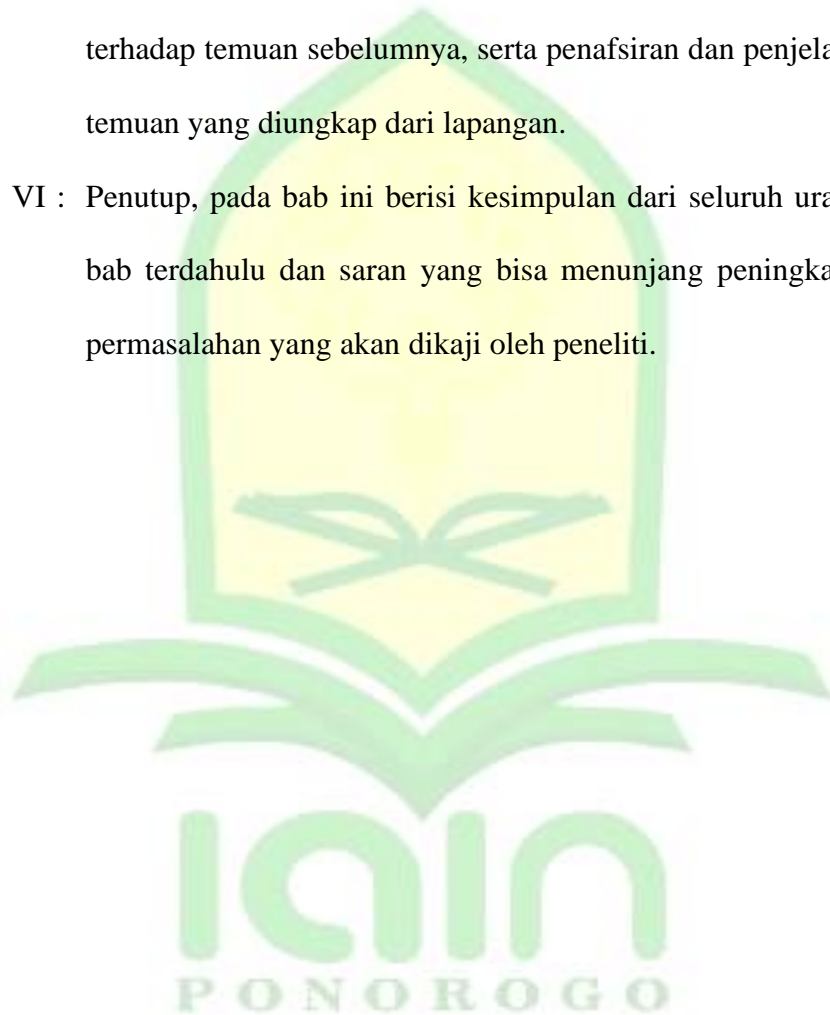
BAB IV : Temuan penelitian. Membahas tentang penyajian data yang meliputi paparan data umum dan data khusus. Data umum yang berkaitan dengan gambaran umum kondisi dilapangan yang akan diteliti, yang meliputi profil Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL, visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL, struktur organisasi Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL, data Kiai, ustad dan santri Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL, sarana dan prasarana Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL.

Sedangkan data khusus menyangkut dalam permasalahan yang akan diteliti oleh penulis. seperti halnya, kiat-kiat kiai dalam membangun kemandirian, emosi, ekonomi, intelektual dan sosial santri di pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL. Upaya kiai dalam menanamkan jiwa kemandirian santri dalam bidang kemandirian, emosi, ekonomi, intelektual dan sosial, di Pondok Pesantren Islam Terpadu “ABABIL” Dolopo Madiun. Dampak

upaya kiai dalam menanamkan jiwa kemandiriansantri dalam bidang kemandirian.emosi, ekonomi, intelektual dan sosial di Pondok Pesantren Islam Terpadu “ABABIL” Dolopo Madiun.

BAB V : Analisis data, pada bab ini menguraikan tentang gagasan-gagasan yang terkait dengan pola, kategori-kategori, posisi temuan terhadap temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

BAB VI : Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian dari bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti.



## BAB II

### UPAYA KIAI DALAM MENANAMKAN JIWA KEMANDIRIAN SANTRI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan obyek kajian dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang relevan dengan adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Najamuddin 2013/UIN Sunan Kalijaga. Dalam Skripsinya yang berjudul *“Pendidikan Kemandirian Berbasis Pesantren Studi Terhadap pesantren Mahasiswa Hasyim Asy’ari Yogyakarta”*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis mengkaji masalah pendidikan kemandirian berbasis pesantren dimana dalam penelitian ini, melalui metode dan strategi pembelajaran santri mahasiswa dilatih untuk hidup mandiri sesuai dengan bakat dan minatnya melalui program-program pesantren yang mampu mengakomodasi segenap potensi, seperti divisi penerbitan, divisi laundry, divisi angkringan, divisi peternakan dan perkebunan. Hingga akhirnya santri mampu mencapai kemandirian hidup sesuai minat dan bakat yang dimiliki.<sup>13</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas sikap kemandirian santri. Adapun perbedaan peneliti ini dengan penelitian sebelumnya, peneliti fokus pada upaya kiai dalam membentuk sikap kemandirian santri, sedangkan

---

<sup>13</sup> Najamuddin, “Pendidikan Kemandirian Berbasis Pesantren (Studi Terhadap Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy’ari Yogyakarta 2003-2006)”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

peneliti sebelumnya fokus pada Pendidikan Kemandirian Berbasis Pesantren dalam membentuk sikap kemandirian santri. Selain itu, lokasi penelitian yang menjadi objek peneliti adalah Pondok Pesantren Islam Terpadu Ababil Madiun, sedangkan penelitian sebelumnya pada Pendidikan Kemandirian Berbasis Pesantren Studi Terhadap Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari Yogyakarta.

2. Ahmad Muzakki 2016/ UIN Sunan Ampel Dalam Skripsinya yang berjudul *“Membangun Kemandirian Ekonomi santri Melalui Kepemimpinan transformasional Kiai Studi Khusus Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Kecamatan Tajunganom Nganjuk”* Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis mengkaji masalah pendidikan kemandirian berbasis pesantren dimana dalam penelitian ini, menunjukkan bahwasannya peran kiai dalam membentuk kemandirian santri dapat dilihat melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pesantren. Dari kegiatan - kegiatan yang dilakukan di pesantren, terdapat beberapa hal yang dapat dianggap sebagai hasil dari peran kepemimpinan informasional seorang kiai saat membangun sifat kemandirian santrinya yaitu : Pertama, seorang kiai berdoa untuk perubahan pada santrinya, kedua seorang kiai berperan seorang motivator utama santri, ketiga seorang kiai sebagai *Role Model* santri, terakhir kegiatan yang memberi bukti nyata meningkatkan sikap kemandirian santri adalah santri dibekali pengetahuan dalam hal unit usaha dan pelatihan berwirausaha. Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. perbedaan adalah pada



terdahulu kemandirian santri dari produktivitas santri di pesantren. Adapun persamaannya adalah sama sama meneliti kemandirian santri.<sup>14</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas sikap kemandirian santri. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, peneliti fokus pada upaya kiai dalam membentuk sikap kemandirian santri, sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada Membangun Kemandirian Ekonomi santri Melalui Kepemimpinan transformasional Kiai selain itu, lokasi penelitian yang menjadi objek peneliti adalah Pondok Pesantren Islam Terpadu Ababil Madiun, sedangkan penelitian sebelumnya di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Kecamatan Tajukanom Nganjuk.

3. Achmad Fahrurrosi/2013 UIN Sunan Ampel Surabaya. *“Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Life Skill Santri : Studi Kasus di Pondok Pesantren At Tarqqi Sampang Madura”*. Hasil penelitian ini menyimpulkan pendidikan pesantren dan kecakapan hidup adalah sebuah komponen yang tidak bisa dipisahkan, karena keduanya merupakan nilai kesatuan yang utuh dalam hubungannya dengan kehidupan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap proses belajar mengajar dalam pesantren dengan metodenya yang sedemikian rupa tertanam pula nilai-nilai kecakapan hidup yang terintegrasi didalamnya yaitu konsep yang memberikan kemampuan, kesanggupan dan keterampilan kepada santri sebagai bekal untuk menjalani kehidupannya, dengan melalui kecakapan personal, rasional, sosial,

---

<sup>14</sup> .Ahmad Muzakki, “Membangun Kemandirian Santri Melalui Kepemimpinan Transformasional Kiai Studi Khusus Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Kecamatan Tajukanom Nganjuk”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel 2016 )

akademik dan vokasional.<sup>15</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas sikap kemandirian santri. Adapun perbedaan peneliti ini dengan penelitian sebelumnya, peneliti fokus pada upaya kiai dalam membentuk sikap kemandirian santri, sedangkan peneliti sebelumnya fokus pada Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Life Skill Santri : Studi Kasus di Pondok Pesantren At Taroqqi Sampang Madura. Selain itu, lokasi penelitian yang menjadi objek peneliti adalah Pondok Pesantren Islam Terpadu AbabilDolopo Madiun, sedangkan penelitian sebelumnya pada Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Life Skill Santri : Studi Kasus di Pondok Pesantren At Taroqqi Sampang Madura.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Upaya Kiai**

#### **a. Pengertian Kiai**

Kiai adalah seorang yang merupakan tokoh yang mempunyai posisi strategis dan sentral dalam masyarakat. terkait dengan kedudukannya sebagai seorang pendidik dan terpandang di tengah-tengah masyarakat dan memberikan pendidikan atau pengetahuan Islam para penduduk desa dan para santri-santrinya. Kiai sebagai seorang bapak yang luas jangkauan pengaruhnya kepada semua santri, menepatkan kiai sebagai seorang yang disegani, dihormati, dipatuhi,

---

<sup>15</sup>Achmad Fahrurrosi, "Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Life Skill Santri : Studi Kasus di Pondok Pesantren At Taroqqi Sampang Madura," (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013)

dan menjadi sumber petunjuk ilmu pengetahuan bagi santri.<sup>16</sup> Kiai secara etimologis (lughotan) menurut Adaby darban kata kiai berasal dari bahasa kuno “kiya-kiya” yang artinya orang yang di hormati.<sup>17</sup>

Menurut Saiful Akhyar Lubis, berpendapat bahwa kiai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kiai. Karena itu, tidak jarang terjadi, apabila sang kiai di salah satu pondok pesantren wafat, maka pamor pondok pesantren tersebut merosot karena kiai yang menggantikannya tidak sepopuler kiai yang telah wafat itu.<sup>18</sup>

Menurut Zamakhasyari Dhofier berpendapat gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik kepada para santrinya.<sup>19</sup>

Berbicara mengenai kiai, perlu kita ketahui terlebih dahulu pengertian dan maksud dari kata kiai adalah suatu atau kedudukan yang melekat pada diri seseorang artinya seorang kiai diantaranya adalah sebagai pengasuh pesantren, pembimbing umat masyarakat, sebagai penjaga dan pembimbing moral umat dan masyarakat.

---

<sup>16</sup>Imron Arifin dan mahammad Slamet, *Kepemimpinan Kiai* (Yogyakarta: Aditya Media, 2010), 33.

<sup>17</sup>Sukanto. *Kepemimpinan kyai dalam pesantren*, (Jakarta: IKAPI,1999), 85.

<sup>18</sup> Saiful Akhyar Lubis, *konseling Islami Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta,Elsaq Press,2007),167.

<sup>19</sup> Zamarkhyari Dhofier, *Tradisi Pesantren :Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta:LP3ES,1928), 55.

Sebagai pengasuh pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam pada santri di pesantren yang diasuh atau dipimpinnya.<sup>20</sup>

Profesi Kiai sebagai pendakwah ataupun pengajar pendidikan agama Islam membuahkan pengaruh yang melampaui batas-batas desa dimana pondok pesantren mereka berada. Bahkan para kiai pemimpin pondok pesantren besar telah berhasil memperluas pengaruh wilayah nusantara, dan sebagai hasilnya mereka diterima sebagai bagian dari elit nasional. Terbukti sejak Indonesia merdeka Indonesia mereka banyak diantaranya yang diangkat menjadi menteri, anggota parlemen, duta besar dan pejabat tinggi pemerintah bahkan menjadi presiden RI.

Hubungan pondok pesantren dengan masyarakat adalah dipondok pesantren seorang kiai dengan para ustadz/ustadzah merupakan hirarki kekuasaan satu-satunya yang secara eksplisit diakui dalam lingkungan pesantren sedangkan dalam lingkungan masyarakat peran kiai juga termasuk sangat sentral sebab keberadaan seorang kiai mampu menunjang atau meningkatkan keagamaan masyarakat sekitar.<sup>21</sup>

#### b. Pengertian Upaya Kiai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, akal ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar, dan sebagainya).<sup>22</sup> Dari pengertian tersebut, upaya mengandung arti usaha-usaha yang dilakukan seorang untuk mencapai

---

<sup>20</sup>Hartono, *Hubungan antara kepatuhan dan otonomi Santri Remaja di pesantren Darul Ulum Jombang*, (Bandung : Universitas Penjajaran. 2004)

<sup>21</sup>Ibid.

<sup>22</sup> Depdikbud Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005,

tujuan yang ingin dicapainya. Pengasuh berasal dari kata “asuh” yang berarti (menjaga, merawat dan mendidik), memimpin (membantu, melatih, dan sebagainya) orang atau negari supaya dapat berdiri sendiri.<sup>23</sup>

Jadi pengasuh dapat diartikan orang yang mengasuh wali (orang tua dalam keluarga, kiai dalam pesantren). Jadi pengasuh pesantren yang dimaksud adalah seorang kiai yang memimpin pondok pesantren yang mengandung makna mendidik, merawat, membantu, maupun melatih santri.

Seorang Kiai pondok pesantren tentu memiliki beberapa kiat-kiat khusus dalam menangani kehidupan santrinya. Dalam kehidupan seorang santri, membentuk kemandirian tentu sangatlah penting bagi kedupan dewasanya kelak. Hubungan pondok pesantren dengan upaya kiai sebagai pendakwah, pengasuh, dan pengajar pendidikan agama islam membuahkan pengaruh yang melampaui batas-batas dimana pondok pesantren mereka berada. Pondok pesantren memiliki tujuan untuk mencapai usahanya dalam memimpin seorang santri, kiai dapat melatih beberapa hal terhadap santrinya, adapun beberapa hal yaitu :

- 1) Belajar mengembangkan kesadaran diri, dengan cara mengamati diri sendiri dan mengenali perasaan sendiri, menghimpun kosakata untuk mengungkapkan perasaan, serta memahami hubungan antara pikiran, perasaan, dan respons emosional.

---

<sup>23</sup>Depdikbud, *kamus besar*. 34

- 2) Belajar mengembangkan pemahaman, dengan cara mengidentifikasi pola-pola serupa pada orang lain.
- 3) Belajar mengembangkan tanggung jawab pribadi, dengan cara belajar, rela memikul tanggung jawab, mengenai akibat-akibat dari keputusan dan tindakan pribadi, serta menindak lanjuti komitmen yang telah dibuat dan disepakati.
- 4) Belajar menerima diri sendiri, dengan cara merasa bangga dan memang diri sendiri dari sisi positif, mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri.
- 5) Belajar menangani stres, dengan cara mempelajari pentingnya olahraga, perenungan yang terarah dan metode relaksi.<sup>24</sup>

c. Upaya-Upaya Kiai

Adapun upaya kiai yang dilaksanakan untuk kelancaran dalam membimbing santri di pondok pesantren agar menjadi lebih baik, yaitu:

1) Upaya Kiai dalam Berorganisasi di Pondok Pesantren

Upaya Kiai memberikan kegiatan berorganisasi di pondok pesantren telah diadakan sejak awal berdirinya pondok pesantren. Hal ini dimaksudkan untuk memberi bekal dan pengalaman kepada santri dalam hidup di masyarakat kelak. Kegiatan berorganisasi ini merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan santri sehari-hari, sebab berorganisasi di pondok pesantren ini berarti pendidikan untuk mengurus diri sendiri dan tentu saja orang lain.

---

<sup>24</sup>Al- Mighawar Muhammad ,*Psikologi. Remaja* (Bandung: Pustaka Setia, 2006),209.

organisasi santri intra di pesantren sebagaimana halnya organisasi-organisasi lain, dipimpin oleh seorang ketua dibantu oleh anggota pengurus lainnya.<sup>25</sup> Seorang ketua yang memimpin organisasi intra pesantren ini merupakan hasil pemilihan langsung secara demokratis oleh (MPS) Majelis Perwakilan Santri, sebagai wakil-wakil santri dari tiap kamar atau cukup tiap kelompok asrama. Pemilihan pengurus (ketua) dilakukan biasanya dalam acara musyawarah tahun yang khusus diadakan untuk acara tersebut. Dalam musyawarah ini disamping pemilihan pengurus juga diadakan evaluasi terhadap pelaksanaan pengurus periode lalu, merumuskan program kerja periode mendatang dan membuat rekomendasi yang bersifat internal maupun eksternal. Lamanya masa jabatan pengurus maupun diadakan musyawarah tahunan tergantung kesepakatan masing-masing, tidak ada keharusan yang pasti, melainkan fleksibel. organisasi biasanya bersifat luwes dan menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.

Dengan kata lain struktur organisasi sangat tergantung dari besar kecilnya sebuah pesantren. sebagaimana lazimnya sebuah organisasi, yang terdiri dari: penasehat, pengurus harian meliputi ketua dan beberapa wakil ketua, sekretaris dan beberapa wakil sekretaris, bendahara dan beberapa wakil bendahara.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Wirosukarto Amir Hamzah, Imam Zukarkasyi dari *Gontor Merintis Pesantren Modern*, (ponorogo:Gontor Press, 1996), 60-65.

<sup>26</sup> Wahid Abdurrahman, *Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren*, (Yogyakarta:LkiS, 2001),35.

Sedangkan untuk seksi-seksi dapat dibentuk berdasarkan kebutuhan serta sumber daya manusia (santri ) yang tersedia. Dalam organisasi di pondok pesantren baik yang sederhana maupun yang komprehensif terhadap hal-hal pokok yang perlu di perhatikan dalam penyusunan pembagian tugas dan wewenang dalam suatu organisasi. Hal ini sebagaimana pula telah dijelaskan dalam pedoman pembinaan pondok pesantren sebagai berikut:

- a) Pengelompokkan kerja ke dalam satuan-satuan organisasi didasarkan atas kesamaan sifat pelaksanaan tugasnya masing-masing.
- b) Menjauhkan sesuatu fungsi menyeluruh dan tunggal bagi setiap satuan organisasi dengan menitik-beratkan tercapainya kegiatan yang terpadu.
- c) Menekankan koordinasi pada bagian kerja dan pelaksanaan kegiatan dalam seluruh organisasi.
- d) Menepatkan fungsi dan tugas pokok penting pada tingkat jenjang organisasi yang ada.
- e) Memberikan kesempatan terhadap perluasan sewajarnya terhadap kegiatan-kegiatan melalui satuan organisasi yang ada.
- f) Menentukan saluran perintah dan tanggung jawab organisasi melalui garis komando lini dan staf.



Dengan pengorganisasian yang baik, pelaksanaan kerja dan pelaksanaan dari perencanaan pesantren akan mendapatkan bagian-bagian yang setempat-tempatnya. Penempatan orang-orangnya dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan dibidangnya masing-masing. Organisasi berfungsi sebagai alat dari pada manajemen untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh suatu pesantren.<sup>27</sup>

## 2) Upaya Kiai dalam Kewirausahaan Santri

Wirausaha merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi, dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang. Sedangkan keinovasian dinyatakan sebagai kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk mempertinggi dan meningkatkan taraf hidup.<sup>28</sup>

Kewirausahaan adalah suatu kemampuan dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga pergerak, tujuan siasat, kiat proses dalam menghadapi tantangan hidup. Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang

---

<sup>27</sup> Shaleh Rahman Abdul, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Proyek Pembinaan dan Bantuan kepada Pondok Pesantren Departemen Agama RI, 1985), 71-73.

<sup>28</sup> Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta : Salemba Empat 2001), 4.

usaha yang dapat memberikan keuntungan. Tidak ada istilah rugi selama seorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan, hal itulah yang disebut wirausahaan.<sup>29</sup>

Jiwa wirausaha bagi personal pendidikan seperti kepala manajer, staf ahli, guru, karyawan dan pekerja lainnya dengan menjalankan usaha yang menggunakan modal dan tenaga pengembangan jiwa kewirausahaan santri ini mengandung resiko. Resiko itu bisa datang dari sistem yang tidak mendukung, dan juga datang dari lingkungan yang tidak familiar dengan jiwa kewirausahaan santri yang diterapkan. Namun jika upaya kiai yang tidak mempunyai jiwa kewirausaha santri akan lebih beresiko lagi. Sebab ia akan bekerja atas dasar petunjuk dengan perintah. Jika tidak ada petunjuk dan perintah meskipun hal itu signifikan meningkatkan mutu upaya kiai tersebut tidak mau mengambil resiko bagi dirinya. Ia akan membiarkan peluang itu berlaku begitu saja dari waktu ke waktu. Dengan demikian upaya kiai dalam kewirausahaan Santri harus berani dan siap menanggung resiko. Salah satu rendahnya mutu pendidikan adalah rendahnya jiwa kewirausahaan kepala pendidikannya, sebagai penelitian mengungkapkan bahwa kepala pendidikan belum reponsif terhadap

---

<sup>29</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta : Grafindo Persida, 2006), 16.

tuntutan dinamika perubahan yang terjadi, banyak aktivitas pendidikan berlangsung perencanaan yang memprihatinkan.<sup>30</sup>

Selain itu dalam hal aspek metodologi yaitu menganalisis, merancang, mengambil keputusan terhadap lokasi sumber-sumber yang tersedia, penyusunan pedoman, perincian program dan program evaluasi, kepala pendidikan hanya menekankan aspek prosedural teknis.

Tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menerapkan jiwa kewirausahaan santri antara lain :

a) Tahap Perencanaan Santri

Pada tahap perencanaan, santri sebagai subject utama dari pengembangan santri diharapkan menjadi perencanaan sosial yang memiliki kapasitas untuk mengidentifikasi potensi masalah, membuat program serta memprediksi tantangan dan hambatan.<sup>31</sup> Perencanaan pada program ini digunakan untuk memusatkan pengetahuan dan keputusan-keputusan dalam upaya mencapai pembangunan yang maksimal.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan program intinya hanya menunjukkan pada perubahan program perencanaan pada tingkat abstraksi yang lebih rendah. Ada dua prosedur dalam melaksanakan

---

<sup>30</sup>Gitosudarmo Indroyo, *Menejemen Keuangan*, (Yogyakarta : BPFE, 1993), 3.

<sup>31</sup>Tantan dan Muhadi, *dasar-dasar pengembangan dalam islam 2005*

program pemberdayaan, yaitu pertama, merinci prosedur agar kegiatan-kegiatan sesuai dengan rencana.<sup>32</sup>

c) Tahap Pelembagaan

Tahap Pelembagaan ini merupakan tahap khusus yang dilakukan dalam rangka membangun aspek kemandirian atau berkelanjutan. Tahap ini sering kali terabaikan oleh sebuah perencanaan dalam program pemberdayaan santri, sehingga program bisa berjalan berkesinambungan dan memberi manfaat kepada santri dalam jangka panjang, serta menjamin bahwa program ini tetap berjalan walaupun bantuan atau asistensi dari lembaga pelaksanaan program sudah selesai.<sup>33</sup>

d) Tahap monitoring dan evaluasi

Pemantauan atau evaluasi merupakan kegiatan evaluasi yang dilaksanakan pada kegiatan pelaksanaan program yang sedang berlangsung. Oleh sebab itu dalam kegiatan pemantauan lebih banyak diperlukan data beberapa laporan dari pelaksanaan kegiatan atau hasil pengamatan langsung terhadap proses kegiatan yang dilakukan yang sudah dicapai.<sup>34</sup>

3) Upaya kiai dalam bermasyarakat

Kiai menunjukan kepada seorang seseorang pimpinan didalam agama Islam. Umumnya didalam masyarakat istilah kiai ini merujuk kepada pemimpin kiai pondok pesantren, namun lebih dari

---

<sup>32</sup>*Pemikiran guru besar perguruan tinggi Badan Hukum Milik Negara. 2007*

<sup>33</sup>Tatanan dan Muhadi, *dasar-dasar pengembangan dalam islam. 2005*

<sup>34</sup>mardikanto dan soebinto, *Tahap-tahap pemberdayaan. 2005*

itu istilah kiai ini dicirikan sebagai seorang pemuka agama atau pemimpin agama Islam dan merupakan salah satu elit lokal sebagai teladan bagi pengikutnya dan masyarakat sekitarnya. Corak beragama mempengaruhi setiap individu untuk menyesuaikan tingkah laku dan tindakannya berdasarkan pada tradisi-tradisi yang ada. Tingkah laku dan tindakannya tersebut tidak hanya hasil dari interaksi antar personal dalam suatu masyarakat yang bersifat alami, tetapi juga faktor internalisasi nilai dan sosialisasi yang dilakukan masyarakat, keluarga maupun sekolah.<sup>35</sup> Kiai bertindak berdasarkan niat yang ada pada masyarakat, begitu juga masyarakat menilai status kiai berdasarkan pada standar normatif yang berlaku ditengah mereka.

Berdasarkan pada status kiai diatas, maka diharapkan mempunyai peran sebagaimana yang diterapkan masyarakat padanya. Selain mempunyai kharismatik, kiai juga diharapkan mempunyai pengetahuan yang luas, terutama pada pengetahuan agamanyadan ditunjang oleh perbuatannya yang mencerminkan pada keluhuran budi pekerti sebagai teladan masyarakat. Hubungan antara kiai dengan masyarakat diikat dengan emosi keagamaan yang membuat kekuasaan sahnya semakin berpengaruh. Kharisma yang menyertai aksi-aksi kiai menjadikan hubungan penuh dengan emosi. Karena kiai telah menjadikan penolong bagi jamaahnya dalam

---

<sup>35</sup>.Kutowijoyo *Perubahan Sosial Dalam Agraris Madura*.(Yogyakarta: Mata Bangsa. 1850-1940), 55.

memecahkan masalah, yang tidak hanya terbatas pada masalah spiritual tetapi juga mencakup aspek kehidupan yang luas.

Ada beberapa faktor yang terus melanggengkan hubungan antara kiai dan masyarakat yaitu :

a) Budaya Pesantren

Seorang kiai memberikan kajian Islam pada santrinya. Hubungan antara keduanya sangat dekat dan sangat emosional karena posisi kiai yang kharismatik dan kekuatan oleh budaya subordinasi. Hubungan ini tidak terbatas selama santri berada di pesantren, tetapi terus berlangsung secara terus menerus. Masyarakat yang telah menjadikan alumni masih tetap mengagungkan kiai yang sering berkunjung untuk menyambung silaturahmi dengan kiai. Bahkan anak-anak atau keturunan dari alumni tersebut juga mengirim anak-anaknya untuk kembali belajar ditempat orang tua mereka belajar.

b) Kiai faktor simbol keagamaan.

Faktor yang kedua ini adalah faktor yang membantu mengikat santridengan kiainya terkait dengan ritual-ritual keagamaan tertentu yang dihadiri oleh para alumni santri seperti: acara mujahadah kubro, peringatan wafatnya kiai masih banyak lagi. Kegiatan-kegiatan ini dimaksudkan untuk menjadikan medium dimana hubungan antara kiai dan para alumni dapat terus

diperkuat., dimana mereka datang dengan motivasi mendapat barokah dari seorang kiai.<sup>36</sup>

Upaya kiai menjadi figuran masyarakat indonesia bukan sekedar sosok yang dikenal sebagai guru, senantiasa peduli dengan lingkungan sosial msyarakat disekitarnya. Kiai biasanya memiliki komitmen tersendiri untuk turut melakukan gerakan trasformasi sosial melalui pendekatan keagamaan. Pada esensinya, dakwah yang dilakukan kiai sebagai medium trasformasi sosial keagamaan. Hal ini menadakan peran penting Kiai dalam pembangunan sosial melalui media pendidikan. bahkan banyak tokoh yang ada dimasyarakat dalam pergerakan dinamika kehidupan sosial mayarakat desa tidak bisa dilepaskan dari jasa dan peran besar kiai.<sup>37</sup>

#### 4) Upaya Kiai dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri

Dapat diketahui bahwa apa yang dilakukan pengasuh atau ustadz dalam meningkatkan disiplin pada santrinya terlihat baik, terbukti dengan cara yang ditanamkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kedisiplinan bahwa mereka apa yang dilakukan pengasuhnya dan yang terpenting adalah ketika pola kiai yang dilakukan para kiai juga sangat pengaruh dalam menentukan kedisiplinannya, jika pengasuhnya kurang maksimal atau tidak adanya pengontrol maka santri akan bertindak semuanya. Kiai mencotohkan bagaimana

---

<sup>36</sup>Sukanto, *kepemimpinan kyai dalam pesantren*

<sup>37</sup>Mashud Sulthon dan Khusnudilo, *Menejemen pondok pesantren*,(Jakarta: Diva Pustaka 2003). 45.

Cara hidup yang disiplin dengan melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan pengasuh yaitu dengan bangun tidur, sholat berjamaah, mengaji, membersihkan halaman pondok dan tempat tidurnya dan lain sebagainya. Itu semua adalah cerminan dari kami semua untuk memberikan panutan bagi anak-anak atau santri yang ada di pondok pesantren.<sup>38</sup>

5) Upaya kiai dalam menciptakan lingkungan belajar santri

Permasalahan lingkungan seharusnya menjadi perhatian penting bagi seluruh manusia sebagai khalifah Allah di bumi karena lingkungan merupakan kelangsungan hidup (manusia dan alam). Melestarikan lingkungan santri sama maknanya dengan menjamin kelangsungan hidup manusia dan segala yang ada di alam sekitarnya. Sebaliknya, merusak lingkungan hidup, apapun bentuknya merupakan ancaman serius bagi kelangsungan hidup alam dan segala isinya.<sup>39</sup> Perlu disadari bahwa upaya kiai dalam berinteraksi dan komunikasi tidak hanya terbatas pada kegiatan bersosialisasi saja, bahkan proses belajar mengajar sangat memerlukan interaksi dan komunikasi. Karena proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses menyampaikan pesan berupa ilmu melalui komunikator antara kiai dan santri. Kiai dalam suatu pesantren merupakan elemen yang penting. Sudah sewajarnya perkembangan pesantren semata-

---

<sup>38</sup>Observasi, di pondok Pesantren Islam Terpadu Ababil Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun, 10 mei 2021

<sup>39</sup>Purwanto Ngalim,M, *ilmu pendidikan teoritis dan praktis*, (bandung : PT Remaja Rondakarya,2009),182.



mata bergantung pada kepribadian kiai. Disebuah pesantren, kiai adalah salah satu yang menjadi faktor pemicu minat santri dalam mendalami ilmu agama. Dalam hal pembelajaran, kiai mempunyai peran penting pula dalam membentuk sikap dan kepribadian santri para santri baik dalam tata pergaulan maupun kehidupan masyarakat. Untuk mencapai itu semua dibutuhkan terciptanya sebuah suasana interaksi dan komunikasi yang baik antara kiai dan santrinya.<sup>40</sup>

Proses interaksi dan komunikasi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu bentuk kegiatan komunikasi kelompok kecil, indikasi ini terlihat ketika komunikator menyampaikan pesan antara kiai dan santri dalam kelas tersebut termasuk komunikasi intrapersonal. Selain itu menggunakan metode komunikasi dua arah atau dialog, yakni kiai menjadi komunikator dan santri menjadi komunikan. Sikap santri yang menunjukkan hormat dan kepatuhan mutlak kepada kiainya, bukan sebagai manifestasi dari penyerahan total kepada kiai yang dianggap memiliki otoritas, tetapi keyakinan santri kepada kedudukan kiai sebagai penyaluran kemurahan Allah yang dilimpahkan kepada santri-santrinya, baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam ajaran Islam, seorang santri harus menganggap kiai seolah-olah sebagai ayahnya sendiri. Dalam hal tersebut berpendapat bahwa kedekatan kiai dan santri diawali dengan komunikasi verbal

---

<sup>40</sup> Mulyana Deddy, *ilmu komunikasi suatu pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdarkaya. 2002.), 55.

yang dilakukannya, sehingga akan terciptanya interaksi dan komunikasi yang intens antar kiai dan santri.<sup>41</sup>

## 2. Jiwa Kemandirian Santri

### a. Pengertian Kemandirian

Menurut Azzeti kemandirian dalam pendidikan karakter adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.<sup>42</sup>

Ada beberapa pendapat mengenai kemandirian menurut para ahli, diantaranya adalah:

- 1) Menurut Bachruddin Musthafa kemandirian merupakan kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya.
- 2) Menurut Syamsu Yusuf kemandirian adalah karakteristik dari kepribadian yang sehat (*healthy personality*).
- 3) Menurut Northrup dalam *Research Assistant* yang disunting oleh Stephen F. Duncan kemandirian ialah kemampuan seorang anak untuk menentukan pilihan yang dianggap benar.<sup>43</sup>

Dilihat dari pendapat para ahli di atas, kemandirian adalah salah satu aspek kepribadian yang dimiliki oleh individu untuk mengambil suatu keputusan atau pilihan dengan mempertimbangkan konsekuensi yang akan dihasilkannya.

---

<sup>41</sup>Ibid.

<sup>42</sup> Ischan Umairah Siti, "Perbedaan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak," *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3 (September 2018), 159.

<sup>43</sup>Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan teori)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 36-35.

b. Aspek-aspek kemandirian

Menurut Ara aspek kemandirian pada anak terdiri dari 7 (tujuh) aspek, sebagai berikut:

1) Kebebasan

Perwujudan dari suatu kemandirian dapat dilihat dari bagaimana seorang anak bebas mengambil keputusan, anak akan cenderung kesulitan untuk mencapai tujuan hidup sekaligus mengembangkan kemampuan dirinya apabila tidak diberi kebebasan dalam bersikap.

2) Inisiatif

Anak mampu mengemukakan sebuah ide atau pendapat yang akan dituangkannya dalam sebuah tingkah laku, yang akan menjadi perwujudan dari sebuah kemandirian untuk memenuhi kebutuhan diri-sendiri dan mempertahankan sikapnya.

3) Percaya diri

Anak memiliki keyakinan bahwa dan percaya dengan kemampuannya dalam mengorganisasikan dirinyasehingga mereka tidak takut untuk memilih sesuatu yang menurut mereka baik dan dapat menghasilkan sesuatu yang baik juga.

4) Tanggung jawab

Hal ini tidak hanya menyangkut tentang dirinya sendiri akan tetapi juga menyangkut orang lain disekitarnya, anak mampu membedakan dan menunjukkan kelayalannya terhadap orang lain

disekitarnya sekaligus berani mengambil resiko dan konsekuensi atas keputusan yang diambil atau perbuatan yang diakukannya.

5) Ketegasan diri

Anak percaya akan kemampuan dirinya dan dapat mengandalkan dirinya dengan berani mengambil suatu keputusan dan mempertahankannya walaupun keputusan atau pendapatnya berbeda dengan yang lainnya.

6) Pengambilan keputusan

Ketika anak dihadapkan dengan suatu pilihan dia mampu untuk mengambil suatu keputusan sekaligus meneliti akar permasalahan dan mengevaluasi apa hasil yang akan diperoleh dari keputusan yang diambilnya dengan tanpa adanya bimbingan dari orang lain atau orang yang lebih dewasa.

7) Kontrol diri

Anak mampu beradaptasi dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar tanpa adanya rasa cemas, takut, dan lain sebagainya, dengan kata lain anak mampu mengontrol perasaannya sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.<sup>44</sup> Dari aspek-aspek diatas kita dapat melihat dan mengukur sejauh mana kepribadian kita maupun kepribadian seseorang, juga kita dapat memposisikan bagaimana

---

<sup>44</sup>Sa'diyah Rika, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," *Kordinat*, 1 (April 2017), 38.

kita seharusnya menanggapi sikap dan kepribadian orang lain sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman.

c. Pengertian Santri

Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan ilmu agama Islam di suatu tempat yang dinamakan pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai.

Zamakhsyari Dhofir membagi menjadi dua kelompok sesuai dengan tradisi pesantren yang telah ditelitinya, yaitu :

Santri mukim, yaitu para santri-santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan. Pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda dalam kegiatan mengaji di pondok pesantren.

- 1) Santri kalong, yaitu para santri-santri yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan-perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, akan semakin besar

jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukimnya.<sup>45</sup>

#### d. Pendidikan Santri

Pada awalnya berdirinya pesantren merupakan media pelajaran yang sangat simpel. Tidak ada klarifikasi kelas, tidak ada kurikulum, juga tidak ada aturan yang baku di dalamnya, Hanya sebagai media pembelajaran keagamaan. Tidak pernah ada kontrak atau permintaan santri kepada kiai untuk mengkajiakan sebuah kitab, apalagi mengatur secara terperinci materi-materi yang hendak diajarkan. Semuanya tergantung pada Kiai sebagai proses sistem pembelajaran pesantren, mulai dari jadwal, metode, bahkan kitab yang hendak diajarkan, semua merupakan wewenang seorang kiai secara penuh. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren pada awalnya hanya mengajarkan agama, kajian atau mata pelajarannya kitab-kitab dalam bahasa Arab (kitab kuning). Pelajaran agama yang dikaji di pesantren ialah Al-Quran, Tajwid, fiqih, dan ushul fiqih, bahasa Arab dengan ilmunya mantiq, tarikh dan tasawuf. Sejalan perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan untuk kiprah dalam pembangunan, maka dimasukkan mata pelajaran umum.

Adapun metode yang sering digunakan dalam pendidikan pesantren adalah :

---

<sup>45</sup> Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta, LP3ES. 1994), 56

- 1) Wetonan, yakni suatu metode belajar dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk mengelilingi Kiai yang menerangkan pelajaran. Santri menyimak kitab masing-masing dan mencatat jika perlu.
- 2) Metode sorogan, yaitu berlangsung proses belajar mengajar secara face to face (tatap muka) antara kiai dan santri dengan membawa kitab yang di pelajari.
- 3) Metode menghafal, yakni suatu metode dimana santri menghadap Kiai seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari.
- 4) Metode hafalan, yakni suatu metode dimana santri mengafal teks kalimat tertentu dari kitab yang dipelajari.<sup>46</sup>

Berdasarkan tujuan di atas pendidikan di pondok pesantren dan jiwa keamandirian yang ditanam kepada santri, dapat di pahami bahwa konsep pendidikan pondok pesantren sangat komprehensif. Pelajaran yang diperoleh bisa dikatakan total, selain belajar agama para santri juga belajar kehidupan sesuai dengan ajaran agama. Perlu diketahui bahwa ilmu dan pengetahuan yang diajarkan di pondok pesantren hanya sebatas dasar agar digunakan sebagai ilmu dasar santri dalam menggali lebih dalam ilmu-ilmu yang lain.

---

<sup>46</sup> Amin Haedani et.al, *pesantren Dalam Cakrawala Modern* (Jakarta: Diva Pustaka 2004,),80.

Pondok pesantren senantiasa membekali para santri untuk menghadapi kehidupan masyarakat, dan diharapkan dapat mengamalkan pembelajaran yang telah didapatkan.<sup>47</sup>

e. Jiwa Kemandirian Santri

Jiwa entrepreneurship merupakan jiwa kemandirian Santri untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreativitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan. Seseorang entrepreneur perlu menumbuhkan kembangkan jiwa entrepreneurship santri pada dirinya, karena dengan memiliki jiwa entrepreneurship seseorang entrepreneur akan mampu berpikir kreatif dan inovatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>48</sup> Dalam menciptakan keadaan tertib dan mengikuti pola yang telah ditetapkan dalam sebuah sistem pendidikan kemandirian santri bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, melainkan harus ada upaya pembinaan dan pembahasan dalam menerapkan kedisiplinan pada semua baik ustadz atau guru maupun santrinya.

---

<sup>47</sup>ibid.

<sup>48</sup>Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006), 20.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau alasan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini dipilih untuk pengumpulan data upaya kiai dalam menanamkan kemandirian santri di Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL Dolopo Madiun dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>49</sup>

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

<sup>50</sup>Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 201.

Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.<sup>51</sup>

Maka dari itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh dan terorganisasi dengan baik tentang komponen-komponen tertentu, sehingga dapat memberikan kevalidan hasil penelitian.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting, karena peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi sebagai penatap fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>52</sup>

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 15.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 222.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 16.

Untuk mendapatkan data tentang upaya kiai , maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diharuskan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL Dolopo Madiun.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di Dusun Bulu RT. 14 RW. 04 Desa Candimulyo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada penyesuaian dan topik yang dipilih.

Alasan peneliti memilih lokasi inidikarenakan tempat ini sangat mendukung pembahasan yang peneliti angkat. Selain itu tempat ini juga dekat jangkauannya dengan lokasi peneliti saat ini.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah sebuah informasi yang dikatakan oleh manusia yang akan menjadi subjek penelitian, hasil observasi, fakta dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka. Data dapat berupa gejala-gejala, kejadian atau peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori-kategori.<sup>54</sup> Sumber data utama dalam penelitian ini adalah perkataan dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian.

---

<sup>54</sup> Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 209.

Sedangkan yang dimaksud sumber data yaitu subjek asal data dapat diperoleh. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode penulisan data. Sumber data merupakan sumber yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang kita perlukan dalam penelitian.<sup>55</sup> Adapun data dalam penelitian ini adalah:

1. *Person* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban melalui wawancara, atau tindakan melalui pengamatan di lapangan, dalam penelitian ini sumber datanya adalah kiai, santri, ustadz, ustadzah, pengurus di Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL Dolopo Madiun
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan lampiran berupa keadaan santri di Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL Dolopo Madiun
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan lampiran tanda-tanda berupa huruf, gambar atau simbol-simbol lain, dalam penelitian ini sumber datanya adalah informasi dari beberapa tokoh penting yang ada di Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL Dolopo Madiun

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang sudah ditetapkan. Agar

---

<sup>55</sup>Sangadji Mamang Etta dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), 169.

tidak terjadi kesalahan atau kerancuan didalam penyusunan hasil penelitian ini, peneliti menggunakan teknik:

### 1. Teknik Observasi

Pengertian observasi sendiri adalah bagian dari pengumpulan data, observasi berarti mengumpulkan data secara langsung dari lapangan penelitian. Data yang diobservasi bila berupa gambaran tentang perilaku, sikap, tindakan, seluruh interaksi yang terjadi antara santri di pondok. Proses observasi dimulai dengan menentukan tempat yang akan diteliti, dilanjutkan dengan membuat pemetaan sehingga dapat memperoleh gambaran umum penelitian di tempat tersebut.<sup>56</sup>

Mengapa observasi perlu dilakukan yaitu karena peneliti dapat menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis dan dapat mengenal langsung tingkah laku para santri di lingkungan tersebut.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu menggali dan mengkaji kegiatan yang sedang dilaksanakan di Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL Dolopo Madiun.

Dengan observasi partisipan, peneliti mengamati, mencari, dan mengumpulkan data terkait dengan upaya kiai dalam menanamkan jiwa kemandirian santridi Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL Dolopo Madiun

### 2. Teknik Wawancara

---

<sup>56</sup>Jozef Raco, *Metedologi Penelitian Kualitatif(Jenis, Karakteristik dan Kegunaannya)* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 112.

<sup>57</sup> NugrahaFarida,*Metodelogi Penelitian Kualitati dalam Penelitian pendidikan Bahasa*(Surakarta, 2014), 133.

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan melakukan percakapan secara tatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung.

Wawancara secara garis besar dibedakan menjadi 3 yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tak terstruktur. Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu wawancara tak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.<sup>58</sup>

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 234.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 318-319

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dengan beberapa informan yang berkaitan dalam penelitian, yaitu: K.H. Muhammad Wahib Shidiq S.Ag, Ustad Zainal, Ustadz Safar, Santri Isna Choiriatul, Faridatunnida.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman bagi setiap percakapan/wawancara yang telah dipersiapkan oleh peneliti untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*. Sedangkan dokumen digunakan untuk memberikan acuan, namun tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu. Seperti surat-surat, catatan khusus, foto, dan lain-lain.<sup>60</sup>

Teknik pengumpulan data dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai upaya kiai dalam menanamkan jiwa kemandirian santri di Pondok Islam Terpadu ABABIL. Seperti : letak geografis pondok pesantren, visi dan misi, struktur organisasi, foto kegiatan kiai bersama santri, serta data yang terkait lainnya.

## F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada

---

<sup>60</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 229.

orang lain, analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>61</sup>

Teknik analisis data yang digunakan untuk dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh.<sup>62</sup> Dengan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang dianggap penting, mencari tema serta polannya. Dalam penelitian ini maka data yang akan direduksi adalah data-data hasil dari observasi, wawancara, serta hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Islam Terpadu ABABIL Dolopo Madiun.

#### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menyajikan data, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori. Menyajikan data selain dengan teks naratif, data bisa disajikan dengan bentuk uraian singkat.

---

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R Dan D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 244.

<sup>62</sup>*Ibid.*, 338.



### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah selesai diteliti menjadi jelas. Dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dan konsep validitas dan reabilitas.<sup>63</sup> Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Ada beberapa teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Memperpanjang Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti dalam penelitian menjadi salah satu hal yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif, dan tidak hanya dengan waktu yang singkat, tetapi juga memerlukan perpanjangan waktu untuk meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan.

### 2. Pengamatan Secara Tekun

Dalam pengamatan di lapangan ketekunan harus juga dilakukan oleh peneliti, untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur untuk pemusatan diri

---

<sup>63</sup>Huberman Michel A. Miles B. Matthew, *Analisis Data kualitatif*, Ter. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

dalam penelitian. Pengamatan secara tekun ini bisa dilakukan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan untuk mengetahui upaya kiai dalam menanamkan kemandirian santri.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>64</sup>Sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dua macam triangulasi, yaitu:

#### a. Triangulasi teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti bisa menggunakan langkah observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

#### b. Triangulasi sumber

Peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda akan tetapi menggunakan teknik yang sama.<sup>65</sup>

Dengan demikian peneliti menggunakan data manapun yang dapat menunjang kesuksesan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## H. Tahapan-tahapan Penelitian

---

<sup>64</sup>*Ibid.*, 127.

<sup>65</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 331.

Tahapan penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahapan terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah:<sup>66</sup>

1. Tahap Pra-Lapangan

Dalam tahap ini ada enam cara yang meliputi, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan terbagi menjadi tiga uraian, yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini dilakukan dari mulai awal pengumpulan data sampai akhir pengumpulan data penelitian.

4. Tahap Penulisan Hasil Laporan.

Tahap analisis data ini dilakukan dari mulai awal pengumpulan data sampai akhir pengumpulan data penelitian.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup>Basowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84-91.

<sup>67</sup>. Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84.

## **BAB IV**

### **UPAYA KIAI DALAM MENANAMKAN JIWA KEMANDIRIAN SANTRI**

#### **A. Deskripsi Umum**

##### **1. Profil Pondok Pesantren Islam Terpadu “ABABIL”**

Yayasan Minhajut Thullab cabang Madiun pada awal berdirinya berdirinya bernama yayasan “ABABIL” yang didirikan oleh K.H Muhammad Wahib Shidiq, S.Ag. pada tanggal 08 Agustus 2000, berlokasi di Dusun Bulu RT. 14 RW. 04 Desa Candimulyo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur.

Yayasan ABABIL didirikan memiliki tujuan memperdayakan dan membantu masyarakat dalam upaya menanamkan keimanan dan katakwaan kepada Allah Swt, meningkatkan pendidikan dan mengembangkan sosial ekonomi untuk mencapai kebaikan hidup di dunia dan akhirat. Kegiatan yayasan pertama kali dilaksanakan dalam bentuk informasi, yaitu melalui pengajian dan pendekatan personal. Baru pada tahun 2001, yayasan mendirikan lembaga formal berupa Raudhatul Athfal (RA) “ ABABIL” dan mendirikan koperasi pondok pesantren (kopontren) “ABABIL”.

Selain itu yayasan juga bergerak dalam bidang pemberdayaan masyarakat berupa program pengaspalan jalan desa dan pembangunan fisik lainnya.

Pada tahun 2004, yayasan Ababil mendirikan Madrasah Tsanawiyah “ An Najat” dan Pesantren Islam Terpadu (PIT) “ dan pada tahun 2005, mendirikan Panti Asuhan Terpadu (PAT) “ABABIL”.

Selanjutnya pada tahun 2007, Yayasan Ababil merintis Madrasah Ibtida'iyah Terpadu (MIT) "ABABIL" dan sekolah Menengah Atas Terpadu (SMAT) "ABABIL".

Dalam kurun waktu tersebut, Yayasan juga menjalankan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (wajib Dikdas), kelompok belajar (kejar) paket B, pendidikan diniyah, bimbingan belajar, penyuluhan, advokasi dan, pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yaitu, kelompok perajian dan Pemasaran Emping Garut( KPEG) dan kelompok peternakan kambing dan Sapi (KPKS).

Dari bidang ekonomi, sampai saat ini yayasan telah memiliki beberapa usaha ekonomi produktif, berupa : Toko Serba Ada/toserba, industri makanan, peternakan kambing, simpan pinjam, jahit menjahit, pertanian dan perkebunan.

Dalam upaya untuk pengembangan dan penyesuaian dengan regulasi pemerintah terhadap yayasan, maka pada tahun 2009, yayasan Ababil bergabung dengan YAYASAN MINHAJUT THULLAB yang berkantor pusat di Banyuwangi Jawa Timur. Sampai dengan tahun 2011 ini, Yayasan Minhajut Thullab telah memiliki tanah seluas kurang lebih 4.000 M dan telah berdiri beberapa gedung sekolah, sebuah masjid, asrama santri putra dan putri dan fasilitas umum lain.

## **2. Visi Misi dan Tujuan Pondok Islam Terpadu Ababil**

Sebagai lembaga pendidikan Pondok Islam Terpadu “Ababil” memiliki visi dan misi berikut:

**a. Visi Pondok Pesantren Islam Terpadu Ababil**

“Hidup mulia dan terhormat demi Islam”

**b. Misi Pondok Islam terpadu Ababil**

- 1) Mendidikan santri yang beriman dan bertakwa
- 2) Mendidik dan melatih santri yang sehat
- 3) Mendidik santri yang berkarakter agama
- 4) Melatih santri yang terampil dan memiliki kemampuan dan keunggulan bersaing
- 5) Mendidik santri agar berguna bagi alam

**c. Tujuan Pondok Pesantren Islam Terpadu Ababil**

“Mencetak manusia yang Husnul Khuluq dan Husnul Kholq”

**3. Letak Geografis Pondok Islam Terpadu Ababil**

Dari hasil observasi pada tanggal 3 Juni 2021 lokasi pondok pesantren Pesantren Islam Terpadu Ababil secara geografis terletak di kabupaten Madiun, tempatnya di Dusun Bulu RT. 14 RW. 04 Desa Candimulyo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur.

Lokasi pondok pesantren Pondok Islam Terpadu Ababil merupakan lokasi yang sangat strategis yang terletak di daerah Kabupaten Madiun.

Batas-batas lokasi tersebut adalah:

Sebelah Utara : Jl. Bulu

Sebelah Selatan : Jl. Kayang

Sebelah Timur : Jl. Bulus

Sebelah Barat : Jl. Godang

#### **4. Struktur Pengurus Organisasi Santri Pondok Pesantren Islam Terpadu Ababil Madiun.**

#### **5. Data Kiai, Pondok Pesantren dan Santri**

Berdasarkan data yang kami peroleh dari Bapak Kiai Wahib yaitu Bapak K.H Muhammad Wahib Shidiq, S.Ag. selaku pemimpin, pengasuh dan pembimbing di Pondok Pesantren Islam Terpadu Ababil Madiun. Jumlah ustadz dan ustadzah di pondok pesantren Islam Terpadu “Ababil” ada 11 orang yaitu :

- 1) Ustadz Safar : Bahasa Arab
- 2) Ustadz Zaenal Khamdani : Wasoya
- 3) Ustadz Agus Santoso : Jawahirul Khamiyah
- 4) Ustadz Sacowi : Miftahul Thullab
- 5) Ustadz Mahmud : Mabadi Fiqih juz 3&4
- 6) Ustadz Soimah : Bittuqo 2
- 7) Ustadz Istiqomah : Bittuqo 2
- 8) Faridatun Nida : Mabadi Fiqih juz 1
- 9) Isna Choiriyati : Aqidatul Awam
- 10) Fikriyanto : BTA
- 11) Ahmad Khoerul Waro : Tanbihul Muta’alim

Data santri tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 50 orang.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Santri Pondok Pesantren Islam Terpadu Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama	Jumlah
1.	Markalah 1 putra Putri	11
2.	Markalah 2	12
3.	Markalah 3	13
4.	Markalah 4	14

a. Keadaan Santri

Keadaan santri di Pondok Pesantren Islam Terpadu “Ababil” di Dusun Bulu RT. 14 RW. 04 Desa Candimulyo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun setiap tahun mengalami pasang surut. Dari dokumen yang peneliti temukan pada tahun pelajaran 2020/2021 jumlah santri mengalami penurunan dibanding tahun lalu. Pada tahun pelajaran 2020/2021 jumlah keseluruhan ada 50 santri, yang terdiri dari:

1. 26 santri putri
2. 24 santri putra

**6. Sarana - Prasarana**

Tabel 4.2 Sarana Prasarana Pondok Pesantren Islam Terpadu Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Jenis ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Asrama putri	3	Baik
	Asrama putra	5	
2.	Tempat mengaji	4	Baik
3.	Kamar mandi/WC Putra, KM/WC Putri	5 dan 2	Baik
		5 dan 4	Baik



No	Jenis ruangan	Jumlah	Kondisi
4.	Almari putri Almari putra	26 24	Baik Baik
5.	Ruang kantor	1	Baik
6.	Ruang perpustakaan	1	Baik
7.	Almari arsip	1	Baik
8.	Papan pengumuman	3	Baik
9.	Tempat sampah	8	Baik
10.	Pengeras suara	1	Baik
11.	Koperasi pesantren	1	Baik
12.	Masjid	1	Baik
13.	Dapur	1	Baik

Pondok Pesantren Islam Terpadu “Ababil” sangat membantu perkembangan dibidang pendidikan, keagamaan, sosial, ekonomi, karena sudah memenuhi dan mencukupi terkait sarana prasarana yang ada untuk menompang kegiatan pondok pesantren dan kegiatan ekstra lainnya. Hal tersebut tidak lepas dari peran kiai yang memimpin, membimbing serta mengarahkan santri yang ada di Pondok Pesantren Islam Terpadu “Ababil” tersebut.

Pondok Pesantren Islam Terpadu “Ababil” telah memiliki tanah seluas kurang lebih 4.000 M<sup>2</sup>. Sarana yang dibangun pada tahun 2000 sampai 2021 di Pondok Pesantren Islam Terpadu “Ababil” Madiun diantaranya: masjid, gedung sekolah, , perkantoran, asrama santri putra dan putri, kamar mandi, toilet/WC, gedung koperasi, perpustakaan, taman, kolam, gedung LBK, pembangunan jalan.

## B. Deskripsi Data Khusus

Untuk mengetahui usaha-usaha Kiai dalam menanamkan jiwa kemandirian santri di Pondok Pesantren Pesantren Islam Terpadu Ababil Dolopo Madiun, peneliti mengadakan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan melakukan observasi pada kegiatan santri yang dapat menumbuhkan jiwa kemandirian santri di pondok pesantren sesuai dengan yang diajarkan oleh Kiai, dan juga mendokumentasi pelaksanaan kegiatan santri. Hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Upaya kiai dalam menanamkan jiwa kemandirian santri dalam bidang kemandirian, emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial di Pondok Pesantren Islam Terpadu “ABABIL” Dolopo Madiun.

#### a. Upaya Kiai dalam menanamkan jiwa kemandirian santri

Upaya Kiai dalam menanamkan jiwa kemandirian santri sangat penting karena santri yang hidup di dalam pesantren tidak hanya mendapatkan ilmu agama atau ilmu umum, tetapi juga belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan tentang hidup bermasyarakat sehingga lulusan pondok pesantren lebih mandiri. Upaya Kiai dalam menanamkan jiwa kemandirian santri dengan cara:

- 1) Kiai melatih santri untuk mandiri dengan cara memberi contoh mencuci baju sendiri, melipat baju, membersihkan halaman. Upaya Kiai untuk melatih santri hidup mandiri sangat penting yang mengartikan sebagai suatu kondisi yang mana santri tidak tergantung pada orang lain.

- 2) Kiai melatih santri untuk memasak setiap hari sesuai jadwal ada 5 santri yang bertugas memasak. Ada yang bertugas memotong sayuran, mempersiapkan bumbu, mempersiapkan wadah untuk memasak, dan mengaduk nasi saat memasak. Upaya Kiai melatih santri memasak minta bantuan istrinya dengan membentuk kelompok piket memasak supaya semua santri nanti bisa bergantian piket memasak, mulai proses memasak, pembuatan bumbu untuk lauk, sampai cara menghidangkan masakan. Proses memasaknya ditungku dengan menggunakan kayu bakar. Kiai dan istrinya membentuk kelompok piket bertugas memasak agar semua santri mempunyai keterampilan memasak sebagai bekal nanti bila sudah lulus atau sewaktu-waktu bisa membantu orang tua atau orang lain dalam hal memasak.
- 3) Kiai melatih para santri untuk menanam berbagai tanaman di kebun dan di taman. Semua santri diberi pengarahan, dibimbing, diajak menanam tanaman antara lain: sawi, cabe, kangkung, bayam, tomat dan bunga anggrek, bunga mawar, bunga kamboja, sebagian hasil tanaman dikonsumsi sendiri dan sebagian dijual. Kiai dan istrinya membagi santri menjadi beberapa kelompok yaitu satu kelompok mengayak tanah kompos untuk dijadikan pupuk dan satu kelompok memasukkan tanah ke dalam karung yang telah disediakan. Satu kelompok ditugaskan untuk mempersiapkan polybag serta memasukkan pupuk dalam polybag. Satu kelompok

menanam bibit dalam polybag. Kiai dan istrinya membimbing, memberi contoh, dan mengawasi para santri melakukan kegiatan bercocok tanam di kebun.

- 4) Kiai dan istrinya melatih santri untuk selalu menjaga lingkungan di pondok pesantren. Santri harus membuang di tempat sampah. Jangan membuang sampah di sembarangan tempat akan menjadi kotor, tidak enak dipandang dan akan menimbulkan berbagai penyakit dan kuman. Kiai dengan bantuan istrinya membimbing dan mengajaksantri harus rutin setiap hari membersihkan kamar di asrama masing-masing. Pada masa pandemi covid 19 selalu menerapkan 3M [mencuci tangan, memakai masker bila keluar rumah, menjaga jarak].

Seperti yang diungkapkan oleh pimpinan pengasuh pondok pesantren islam terpadu Ababil K.H. Muhammad Wahib Shidiq, S.Ag:

“Upaya yang dilakukan Kiai dalam membangun kemandirian santri, kiai mengarahkan dan terjun langsung diikuti santri seperti mencuci baju sendiri, membersihkan halaman sesuai jadwal piket, kiai terjun langsung dalam mengarahkan santri memasak menggunakan kayu bakar. Kegiatan lainnya yaitu kiai memberikan arahan kepada santri untuk mengikuti proses pembuatan pupuk dari bahan sampah organik untuk dibuat pupuk. Tanaman yang di tanam yaitu tanaman cabe sawi, tomat, kangkung, bayam, bunga anggrek, bunga mawar, kamboja. Menanam rumput untuk memberi makanan kambing.”<sup>68</sup>

Kemandirian santri diwujudkan dengan sikap untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri untuk kebutuhan sendiri tanpa bantuan dari orang lain, berpikir, bertindak kreatif, dan

---

<sup>68</sup>Lihat Transkrip Wawancara 01/W/2/IV/2021 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

penuh inisiatif, bisa mempengaruhi lingkungan pesantren, mendapatkan rasa percaya diri dan kepuasan dari usaha.<sup>69</sup>

Di Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL Kiai Wahib Shidiq mengajak santri untuk hidup mandiri dan selalu memberi semangat dalam melakukan kegiatan. K.H Wahib Shidiq dan ibu Nur sebagai istrinya memberikan arahan di dalam setiap kegiatan. Seorang Santri di pondok pesantren bernama Faridatun Nida mengungkapkan:

“Abah dan ibuk mengajak santri untuk bertanggung jawab atas tugas yang telah dibagikan sesuai jadwal. Abah dan ibuk dalam kegiatan masak terjun langsung mengarahkan dan membimbing santri untuk membiasakan bangun jam 03.00 melaksanakan sholat malam dan mengaji Al-Qur’an untuk menunggu waktu sholat shubuh berjamaah, selesai sholat subuh santri memabaca surat Al-mulk, lalu persiapan kegiatan pagi, mencuci baju, membersihkan kamar, memasak, membersihkan halaman, menjaga Koppetren.”<sup>70</sup>

K.H Wahib Shidiq melatih santri untuk hidup mandiri dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan oleh Kiai maupun oleh pengurus Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan pengamatan peneliti KH. Muhammad Wahib Shidiq adalah seorang pemimpin yang mempunyai pengaruh besar dalam lingkungan pesantren dan masyarakat sekitar, sehingga setiap perintahnya selalu dipatuhi dan ditati. Hal ini berdampak pada perilaku santri untuk menjalankan tugas masing-masing dengan penuh tanggung jawab dan semangat.

---

<sup>69</sup>Lihat Transkrip Wawancara 01/W/2/IV/2021 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>70</sup>Lihat Transkrip Wawancara 04/W/6/IV/2021 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/6/IV/2021 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

b. Kiai menanamkan kemandirian dalam bidang emosi santri yakni meningkatkan santri dalam pola pikir untuk mempelajari ilmu agama di pondok pesantren. Sebagaimana mencapai target yang ada di pondok pesantren, dengan bimbingan ustadz, pengurus, dan Kiai.

- 1) Kiai menamakan jiwa kemandirian santri bidang emosi dengan cara Kiai mengajarkan ilmu agama memberikan motivasi kepada santri pada saat hari minggu pagi selesai sholat subuh santri semua berkumpul di masjid tanpa terkecuali. Serta membawa buku dan bolpoin untuk mencatat hal penting saat mendengarkan ceramah. Materi setiap ceramah berbeda-beda agar santri tidak bosan serta bisa menerapkan isi ceramah yang telah disampaikan kiai atau ustadz dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Ada beberapa santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Pondok menyediakan les privat untuk santri yang belum bisa membaca Al-Quran. Saat memulai les membaca Al-Quran Kiai mengumpulkan santrinya ke dalam kelas. Kiai meminta bantuan kepada ustadz untuk membimbing, mengarahkan dan memberi motivasi kepada santri yang belum bisa agar tercapai target yang telah ditentukan pondok.
- 3) Kiai mempunyai strategi untuk santri yang belum bisa membaca dan menulis pegon kitab gundul dengan cara. mengumpulkan santri di dalam kelas dalam 1 ruangan yang belum bisa membaca dan menulis pegon kitab gundul. Kiai Wahiblangsung mengajari, membimbing dan mengarahkan cara belajar huruf pegon. Kiai Wahib juga

menghimbau kepada ustadz, ustazah dan pengurus untuk melaksanakan proses belajar santri tetap lancar sesuai dengan target yang telah ditentukan.

- 4) Di Pondok Pesantren Islam Terpadu mengharuskan santrinya menghafal nadoman Aqidatul Awam, khusus markalah 2 tidak ada target. Aqidatul Awam ada 57 lembar karena sudah ada sejak dulu Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL menghafalkan Aqidatul Awam.

Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL pembelajaran menggunakan metode salafiyah. Pembelajaran metode salafiyah berupa belajar kitab, penerjemahan, penulisan pegon dan maknanya.

Kegiatan bidang keagamaan di pondok pesantren berupa hafalan 30 surat, ilmu diniyah, tauhid dan lainnya. yang telah dipaparkan oleh K.H Wahib Shidiq ialah:

“Beberapa santri tidak bisa menulis pegon pondok menyediakan les privat untuk belajar pegon yang diajarkan langsung oleh ustadz dan pengurus yang ditugaskan untuk mengajar santri. proses pembelajarannya santri berkumpul di kelas mengikuti kegiatan menulis pegon dan membaca arab. Setelah dikumpulkan santri diajarkan secara serentak dan nantinya ustadz dan pengurus yang mengajarkan menulis pegon dan membaca kitab secara bersama. Ustadz dan pengurus pertama mengarahkan di papan tulis setelah itu santri menirukan penulisan pegon yang sudah diajarkan tadi. ustadz dan pengurus mengelingi santri satu persatu memastikan santri untuk bisa menangkap pembelajaran tersebut”.<sup>72</sup>

Upaya kiai dan konsep kiai mengenai sarana yang dimiliki oleh pondok pesantren dapat mendorong santri untuk berperilaku mandiri

---

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer :01/W/2/IV/2021 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

sebagaimana yang dijelaskan K.H Wahib Shidiq menyuruh santri menghafalkan 30 surat, pembelajaran diniah, dan penulisan pegon untuk memenuhi target yang ditetapkan pondok pesantren Islam Terpadu ABABIL.<sup>73</sup>

Membangun jiwa kemandirian emosi berupa meningkatkan kecerdasan santri yakni mengajarkan ilmu agama, akhlak dan Kiai selalu memberikan *mauidhah khasanah* (pelajaran yang baik) berupa perkataan melalui kegiatan pengajian dan ceramah maupun contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kiai sebagai pemimpin mengatur system pembelajaran dan kegiatan pesantren melalui pegurus pesantren. Kiai juga sebagai *uswatun khasanah* (suri tauladan yang baik) untuk para ustadz, pengurus dansantri-santrinya.<sup>74</sup>

Fungsi pondok pesantren menggunakan lembaga pendidikan dakwah untuk kalangan umat Islam. sebagai tempat pendidikan keagamaan ulama, santri, dan keberadaan pondok pesantren telah menjadikan kekuatan penting bagi pemahaman agama sekaligus penyebarannya.<sup>75</sup>

- 1) Kiai mengajak santri untuk mencerdaskan santri mengajak santri untuk bangkit. Semula santri belum bisa membaca Al- Quran, setelah diajari oleh ustadz dan kiai akhirnya bisa membaca Al- Quran. Untuk pemula memakai metode umi, iqro, baru menginjak Al-Qur'an.

---

<sup>73</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomer: 01/W/2/IV/2021 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>74</sup> Lihat Transkrip wawancara nomer : 01/W/2/IV/2021 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>75</sup> Lihat Transkrip wawancara nomer : 01/W/2/IV/2021 Dalam Lampiran Hasil Penelitian



- 2) Tarjet setiap markalah berbeda-beda untuk santri yang belum bisa membaca Al-Quran menggunakan metode umi lebih dahulu karena untuk mempermudah santri membaca arab. Sesudah lancar baru menginjak Al-Quranagar nantinya santri tidak kesulitan saat pembelajaran.
- 3) Setiap hari Minggu pagisetelah sholat shubuh paraPondok Islam Terpadu ABABIL mengikuti ceramah yang disampaikan Kiai Wahib Shidiq S.Ag untuk menambah ilmu agama kepada santri. Materi ceramah setiap hari Minggu berbeda-beda. Sebelum ceramah dimulai santri semua berkumpul tanpa kecuali serta membawa alat tulis untuk mencatat materi penting saat cermah untuk menambah keimanan, ilmu agama Islam dan menambah wawasan.
- 4) Kiai mendidik santri dengan cara berakhlakul karimah kharimah mengajari sifat baik kepada santri, untuk tidak pernah membanding-bandingkan, sesama teman harus bersikap baik tidak mengejek satu sama lainnya, dan kepada masyarakat pun santri harus bersikap sopan santun karena figur utama santri yakni Kiai. Maka dari itu Kiai mengajarkan santri harus bersikap baik kepada sesama manusia tidak membeda-bedakan.

Seperti yang diungkapkan oleh pimpinan pengasuh pondok pesantren Pesantren Islam Terpadu Ababil K.H Muhammad Wahib Shidiq, S.Ag:

“Upaya yang dilakukan Kiai dalam membangun Jiwa Kemandirian santri dalam bidang emosi yaitu dengan cara di pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL mengajak santri untuk bangkit memberi semangat ada beberapa santri tidak bisa membaca Al-Qur’an Kiai Wahib Shidiq terjun langsung mengumpulkan santrinya dibantu ustadz dan pengurus santri yang belum bisa membaca Al-Qur’an memasuki kelas dan memberikan arahan pelajaran yang mudah dulu seperti metode umi agar santri paham. Setiap minggu pagi Kiai Wahib Shidiq mengisi ceramah di masjid yang diikuti oleh santri memberikan motivasi inspirasi agar santri kedepan lebih baik dan memberikan ilmu yang bermanfaat”<sup>76</sup>

Kiai tidak hanya dikenal seorang yang mempunyai bidang ilmu agama saja tapi juga memiliki akhlakul karimah, disisi yang lain Kiai juga mempunyai pengaruh yang luas di dalam masyarakat yang memiliki kharisma. Kiai adalah figur utama umat dan mendapat tempat yang mulia dan tinggi dalam bermasyarakat. Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL mengajak santri untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur’an dan tajwid, membaca Al-Qur’an karena sangat penting sebagai bekal ilmu bagi santri di dunia dan di akhirat<sup>77</sup>

- c. Menanam jiwa kemandirian ekonomi berupa kewirausahaan Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL. Kewirausahaan pondok pesantren yang mempunyai mental keberanian untuk berwirausaha, mampu mengatur waktu antara menjalankan kegiatan usaha dan kegiatan belajar pondok, santri mampu mengatur keuangan tanpa bergantung kepada orang lain. Dalam kegiatan wirausaha, selain mendapatkan

---

<sup>76</sup>Lihat Transkrip wawancara nomer : 01/W/2/IV/2021 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>63</sup>Lihat Transkrip wawancara nomer : 01/W/2/IV/2021 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

pembinaan dan pelatihan secara langsung, santri juga mendapatkan motivasi untuk berwirausaha.<sup>78</sup>

- 1) Kiai menanamkan jiwa kemandirian ekonomi santri dengan mengajak santri memproduksi membuat roti pizza sendiri di keretakan di sekitar pondok Pesantren Islam Terpadu Desa Bulu Delopo Madiun belum ada yang membuat roti pizza. Maka dari itu Kiai dan istrinya berinisiatif membuat roti pizza untuk dijual, setorkan ke toko-toko dan pasar. Pondok pesantren menerima/melayani pesanan roti pizza dari masyarakat.
- 2) Kiai menyediakan koperasi di Pondok Pesantren Islam Terpadu untuk meningkatkan literasi, membantu santri menyediakan keperluan pribadi atau keperluan sekolah. Koperasi yang ada di Pondok Pesantren Islam Terpadu Delopo Madiun juga membantu menyediakan kebutuhan sehari-hari masyarakat seperti : minuman, makanan siap saji, kue, bumbu dapur, alat masak, alat mandi, sayuran segar, tempe, tahu, telur dan lainnya.
- 3) Pondok pesantren menyediakan simpan pinjam untuk santri. di karenakan santri dilarang membawa uang lebih dari 5000 demi keamanan keuangan dan menyalahgunakan uang untuk membeli barang yang bermanfaat. Maka dari itu pondok pesantren menyediakan simpan pinjam untuk uang saku santri yang dikirim lewat atm atau dari pihak orang tua memberi langsung ke pengurus

---

<sup>64</sup>Lihat Transkrip wawancara nomer : 01/W/2/IV/2021 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

yang memegang keuangan. Uang saku santri yang dikirim oleh orang tuanya disimpan/dititipkan ke bagian simpan pinjam pondok pesantren, dan uang bisa diambil santri untuk membeli keperluan yang dibutuhkan santri.

- 4) Santri juga berinisiatif memajukan perekonomian sendiri dengan menjual gorengan, nasi goreng, roti pizza, macam-macam tanaman bunga kepada masyarakat serta untuk meningkatkan kesejahteraan, menambah ilmu perekonomian santri, dan mengenalkan produk Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL kepada masyarakat sekitar.

Seperti yang diungkapkan oleh pimpinan pengasuh Pondok Pesantren Islam Terpadu “ABABIL” K.H Wahib Shidiq, S.Ag :

“ekonomi santri pondok Pesantren Islam Terpadu Ababil kiai mempunyai ide berupa pembuatan empeng garut, pertanian, peternakan, perkebunan, simpan pinjam, koperasi, kue pizza. Contoh pembuatan kue pizza dikarenakan sekitar lingkungan belum ada yang membuat roti pizza kiai langsung terjun membuat roti pizza serta mengajarkan santri dalam membuat roti pizza untuk bekal nanti kalau sudah lulus di pondok. Santri dalam penugasan pembuatan pizza bergantian dan ada jadwal tersendiri. Dari hasil pembuatan roti pizza di hitung ada ukuran roti besar dan kecil dan dipisah setelah di pisah di masukan ke tas dan dipasarkan ke toko dan pasar. Setelah itu santri menanyakan ke toko penjualan roti pizza nya. Memberikan nota yang sudah di hitung nantinya uang dari toko yang di setorkan ke santri yang mengantar pizza. Dikumpulkan dan santri mempunyai catatan sendiri untuk di setorkan ke ibuk nur selaku istri kiai wahib shidiq setelah di hitung lagi dari hasil penjualan pizza nanti di kumpulkan dan di bagi kesantri yang mengantar pizza, dimasukkan kas untuk kebutuhan santri membuat alat sapu, gayung yang pecah, tempat sampah.”<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Lihat Transkrip wawancara nomer : 01/W/2/IV/2021 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

Pondok pesantren islam terpadu “ABABIL” Madiun Kiai Wahib Shidiq S.Ag. melatih santri untuk wirausaha dengan membuat kue pizza dengan proses pembuatan, pemanggangan dan pemasarannya. Santri bertanggung jawab untuk menjualkan/memasarkan roti pizza dengan cara diantarkan ke toko langganan dan pasar. Setiap penjualan roti atau barang dagangan yang di jual santri harus diberikan nota untuk mengecek keluar masuknya uang, serta menghindari terjadi kesalah pahaman dari pihak toko dan santri Di pondok Islam Terpadu Ababil santri di latih dalam bidang ekonomi agar santri mampu mengelola keuangan dengan baik. Hal itu telah diungkapkan oleh pengurus koperasi bernama Faridatu Nida menyatakan :

“Pondok pesantren ini dapat mengembangkan kewirausahaannya untuk kemajuan perekonomian guna menompang laju kesejahteraan bagi seluruh santri, ustadz dan seluruh akademik, tidak menolak kebiasaan kegiatan yang dapat membentuk karakter santri menjadi lebih baik. Usaha mandiri yang merintis dan mengembangkan pesantren sejatinya diorientasikan seluruhnya bagi kemaslahatan pesantren dan masyarakat, melalui kegiatan wirausaha ini diharapkan pesantren menjadi lembaga yang rahmatan lil alamin yang konsisten sebagai lembaga pendidikan akan perubahan dan memberi dampak positif bagi masyarakat”.<sup>80</sup>

Di pondok pesantren Islam terpadu Ababil K.H Wahib Shidiq S.Ag melihat di sekitar Desa Bulu Dolopo dan sekitar pondok jauh dari toko, beliau berinisiatif membangun koperasi untuk kebutuhan masyarakat dan santri. Santri dilatih untuk berdagang atau menjaga dan menjual barang dagangan di toko dengan baik, sabar dan jujur. Santri

---

<sup>80</sup>Lihat Transkrip wawancara nomer : 05/W/6-IV/2021 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

diharapkan setelah lulus dari pondok pesantren Islam Terpadu Ababil



---

<sup>80</sup>Lihat Transkrip wawancara nomer : 05/W/6-IV/2021 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

bisa menerapkan ilmu ekonominya, bila mempunyai uang dapat menggunakan uangnya dengan baik, mengelola keuangan dengan tepat agar bermanfaat. Masyarakat pun menyetujui dan mendukung Kiai Wahib mendirikan koperasi yang ada di pondok pesantren Islam Terpadu ABABIL Dolopo Madiun untuk menyediakan kebutuhan pokok santri dan masyarakat sekitarnya.<sup>81</sup>

- d. Kiai dalam membangun intelektual santri pondok Pesantren Islam Terpadu Ababil Kiai Wahib Shidiq mewajibkan santri untuk menghafalkan kitab Aqidatul Awam target setoran tidak ada. Santri menghafal sebisaanya, hafalan setoran Aqidatul Awam ketika apel untuk membantu kecerdasan dan meningkatkan prestasinya.

Seorang santri pergi meninggalkan rumah dan menetap di pesantren karena berbagai alasan. Tujuan santri-santri yang tinggal menetap (santri mukim) di lingkungan pesantren karena ingin mempelajari ilmu agama Islam dari kitab-kitab klasik dibawah bimbingan seorang Kiai secara langsung. Seorang santri harus memiliki keberanian yang cukup, penuh ambisi, dapat menekankan perasaan rindu kepada keluarga maupun teman-teman sebaya, karena selesai pelajaran di pesantren santri diharapkan menjadi seorang alim yang dapat mengajar kitab-kitab dan memimpin masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Pembiasaan seorang santri yang penuh kesungguhan, ada harapan keberhasilan yang memberikan kesempatan belajar di pondok

---

<sup>81</sup>Lihat Transkrip wawancara nomer : 01/W/2/IV/2021 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

pesantren,hal ini dapat ditunjukkan pada saat nanti mengikuti sorogan dan diniah dikampungnya.<sup>82</sup>

- 1) Kiai meningkatkan kecerdasan dengan cara mengajak santri belajar ilmu agama dengan cara pembelajaran kitab setiap markalah. Membaca, menerjemahkan serta memaknai kitab kuning gundul dibimbingoleh Kiai Wahib, ustadz, ustazah dan pengurus Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL.
- 2) Setiap markalah berbeda-beda target, khusus markalah 3 kitab Aqidatul Awam wajib menghafalkan. Tidak ada target hafalan, sebisanya santri ketika hafalan nadoman Aqidatul Awam. Minggu malam sampai Rabu malam pelaksanaan apel Aqidatul Awam untuk semua santri agar santri rajin membaca nadoman Aqidatul Awam.
- 3) Pembelajaran bahasa Arab setiap hari Minggu malam sampai Rabu malam untuk waktunya selesai sholat magrib,ada santri 10 yang mengajar yang lainnya memasuki markalah masing-masing. Memasuki sholat isya santri persiapan sholat isya berjamaah. Setelah sholat persiapan takror malam untuk pembelajaran bahasa Arab untuk 10 santri senior yang mengikuti, santri yang lain mengikuti takror sesuai jadwal markalah masing-masing. Ustadz dan ustazah serta Kiai Wahib tak ketinggalan yang mengajar para santri tersebut.

---

<sup>82</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomer : 01/W/2/IV/2021 Dalam Lampiran Hasil Penelitian



- 4) Kiai mengajak pengurus dan ustadz untuk berdiskusi terkait pembelajaran diniah dan takror malam untuk santri. Kiai ingin mendengar keluhan dan usulan kepada pengurus dan ustadz dalam proses pembelajaran diniah dan takror malam. Mereka berdiskusi untuk mengatasi masalah yang dialami agar tujuan untuk memperlancar sekolah diniah dan takror malam berjalan sesuai target pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL Madiun.

Seperti yang diungkapkan oleh pimpinan pengasuh pondok Pesantren Islam Terpadu Ababil K.H Muhammad Wahib Shidiq, S.Ag:

“Kiai dalam membangun intelektual santri pondok Pesantren Islam Terpadu Ababil Kiai Wahib Shidiq mewajibkan anak untuk menghafalkan kitab Aqidatul awam untuk markalah 3. Kalau markalah 1 dan markalah 2 tidak ada target Cuma menghafalkan. target setoran santri setiap hari kecuali Jumat Sabtu Minggu karena kegiatan pondok seperti sholat, les b.arab ada pergantian setiap minggunya. Hari Minggu malam sampai malam Rabu melaksanakan apel untuk santri. tidak membedakan per markalah semua membawa kitab dan membaca Aqidatul awam”<sup>83</sup>

Kemandirian dalam membangun intelektual santri di pondok pesantren sangat penting karena mencerdaskan dan meningkatkan prestasi santri. pondok pesantren “ABABIL” mempunyai target setiap markalah dan santri harus melakukan target yang telah ditentukan pondok pesantren. K.H Wahib Shidiq mengajak santri untuk menaati

---

<sup>83</sup>lihat Transkrip Wawancara Nomer : 01/W/2-IV/2021 Dalam lampiran hasil wawancara

peraturan dan kewajiban di pondok untuk menghafalkan kitab Aqidatul Awam tidak ada target untuk santri sesuai dengankemampuannya.<sup>84</sup>

Metode pengajaran yang sangat erat hubungannya dengan pembelajaran di pondok serta memecahkan masalah. Pondok Pesantren Islam Terpadu Ababil Kiai mengajak pengurus pondok dan ustadz untuk berdiskusi tentang perencanaan pembelajaran di pondok pesantren dan menampung usulan ustadz dan pengurus dalam kegiatan rapat ini. Hal ini telah dikemukakan oleh K.H. Wahib Shidiq.

“Saya mengumpulkan ustadz dan pengurus untuk berdiskusi tentang perencanaan pembelajaran serta memberi kesempatan kepada ustadz, ustazah dan pengurus untuk mengeluarkan unek-unek dan usulan untuk melancarkan pembelajaran di pondok. Ada beberapa santri belum berangkat ngaji di kelas setiap markalah yang sudah memasuki pembelajaran, ada juga santri yang belum datang ustadznya sudah datang, saat perizinan yang masuk sebaiknya dari salah satu teman memberikan surat izin tidak masuk kelas di setiap markalah. Jangan diam saat di absen dan ditanya tidak tahu. Setelah ditemukan permasalahan saya, ustadz dan pengurus berdiskusi agar santri jera tidak mengulangi kesalahan tersebut dengan cara: setiap masuk kelas ada absensi dari salah satu santri sudah masuk akan ditanya oleh ustadz memberikan sanksi kepada santri untuk mengafalkan nadoman Aqidatul awam satu lembar supaya santri tahu tanggung jawab atas kewajiban dalam belajar di pondok pesantren ini. Apa yang ajarkan oleh ustadz harus dipelajari dengan sungguh-sungguh dan diterapkan dalam kehidupan”.<sup>85</sup>

Dari pembahasan di atas berdiskusi sangat penting bagi Kiai untuk mengetahui, melihat dan mendengarkan kegiatan diniah yang telah berjalan ada kendala atau tidak.. Setiap bulan Kiai mengumpulkan

---

<sup>84</sup>lihat Transkrip Wawancara Nomer : : 01/W/2/IV/2021 Dalam lampiran hasil wawancara

<sup>85</sup>lihat Transkrip Wawancara Nomer :01/W/2/IV/2021 Dalam lampiran hasil wawancara

ustadz dan pengurus memberikan pembinaan kepada ustadz, ustadzah dan pengurus memberikan stimulasi, motivasi agar pembelajaran di kelas berjalan lancar dan ada peningkatan prestasi yang diraih santri. Permasalahan yang disampaikan dalam diskusi antara lain: setiap santri harus bertanggung jawab atas kesalahannya, seperti tidak mengikuti kegiatan pembelajaran di pondok, tidak mematuhi arahan ustadz saat pembelajaran, santri harus diberi peringatan, bila masih mengulang kesalahan harus diberi sanksi yang mendidik misalnya beristigfar. Tujuan diskusi ini untuk mengetahui dan menampung usul, keluhan ustadz, ustadzah dan pengurus saat mengajar di dalam kelas.<sup>86</sup>

Pondok Pesantren Islam Terpadu Ababil Madiun metode pembelajaran metode shalafiyah, hafalan Al-Qur'an juz ke 30, ilmu diniah, tauhid dan lainnya, yang telah dipaparkan oleh K.H Wahib Shidiq yaitu:

“Ada beberapa santri tidak bisa menulis pegon, menyediakan les privat untuk belajar pegon yang diajarkan langsung oleh ustadz, ustadzah dan pengurus yang ditugaskan untuk mengajarkan santri. setiap malam Kamis, Jumat, malam Sabtu. Proses pembelajarannya santri berkumpul di kelas mengikuti kegiatan menulis pegon dan membaca Arab. Santri berkumpul setiap habis sholat magrib dan isya yang mengikut pembelajaran bahasa .Arab santri yang terpilih sekitar 10 santri atau 15 santri. yang lain mengikuti kegiatan diniah sesuai jadwal Santri dikumpulkan untuk diajari secara serentak dan nantinya ustadz dan pengurus yang mengajarkan menulis pegon dan membaca kitab yang sudah diajarkan tadi. Ustadz dan pengurus

---

<sup>86</sup> lihat Transkrip Wawancara Nomer : 01/W/2/IV/2021 Dalam lampiran hasil penelitian

mengelilingi santri satu persatu memastikan santri untuk bisa menangkap pembelajaran tersebut”<sup>87</sup>

Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL proses pembelajarannya Kiai Wahib Shidiq S.Ag memiliki target yakni santri minimal harus hafal juz 30 setiap penyeteroran di ustadz dan pengurus saat mengajar. Sekolah diniah setiap pembelajaran menulis pegon dan menerjemahkan di pondok pesantren Islam Terpadu ABABIL ini menyediakan les privast setiap malam kamis untuk mempermudah santri sekolah diniah dengan pembelajaran kitab gudul nantinya.<sup>88</sup>

e. Kiai menanam sosial masyarakat santri pondok pesantren Islam Terpadu ABABIL untuk pembangunan jalan melihat di sekitar Desa Bulu dan sekitarnya keadaan jalan batu dan tidak merata Kiai Wahib Shidiq S.Ag prihatin dan mengajak santri dan masyarakat untuk pengalangan dana memperbaiki jalan untuk aspal.<sup>89</sup>

- 1) Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL bergerak dalam bidang sosial dengan pembedayaan masyarakat berupa program pengaspalan jalan desa dan pembangunan fisik lainnya.
- 2) Dana untuk proses pengaspalan jalan yakni dengan meminta bantuan sumbangan seikhlasnya kepada warga sekitar pondok, bantuan infaq untuk wali santri seikhlasnya. Pembangunan jalan bertujuan untuk memudahkan transportasi pengguna jalan.
- 3) Kiai melihat sistuasi jalan yang tidak merata. Kiai mengajak santri dan masyarakat untuk gotong royong membangun jalan agar saat melintas menggunakan sepeda motor, sepeda dan mobil mudah dan tidak ada gangguan saat berkendara.
- 4) Pondok Pesantren Islam terpadu Kiai mengajak santri untuk terjun di lingkungan masyarakat melatih santri dalam bersosialisasi kepada masyarakat secara baik dan sopan. Santri juga dilatih untuk bergotong royong dalam pembangunan jalan

---

<sup>87</sup> lihat Transkrip Wawancara Nomer : 01/W/2/IV/2021 Dalam lampiran hasil penelitian

<sup>88</sup> lihat Transkrip Wawancara Nomer : 01/W/2/IV/2021 dalam lampiran hasil penelitian

<sup>89</sup>lihat Transkrip Wawancara Nomer : 01/W/2/IV/2021 dalam lampiran hasil penelitian

melatih santri untuk mandiri dan bekal ilmu pembangunan dan bersosialisasi dengan masyarakat.

Seperti yang diungkapkan oleh pemimpin pengasuh pondok

Pesantren Islam Terpadu ABABIL K.H Wahib Shidiq :

“Proses pembangunan jalan melihat di sekitar desa Bulu dan sekitarnya keadaan jalan batu dan tidak merata beliau prihatin dan mengajak santri dan masyarakat untuk penggalangan dana memperbaiki jalan dijadikan aspal semula batu makadam ini di aspal agar transportasi lancar dan mengurangi terjadinya kecelakaan kecil”.<sup>90</sup>

Kiai Wahib Shidiq S.Ag mengajarkandi bidang sosial di pondok pesantren Islam Terpadu dengan bergotong royong bersama masarakat membangun jalan untuk kepentingan bersama.Kiai Wahib berinisiatif menggalang dana untuk memperbaiki jalan yang berbatu dan rusak. Tenaga kerja perbaikan jalan dengan memberdayakan masyarakat bersama para santriPondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL Dolopo Madiun.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa K.H. Muhammad Wahib Shidiq sebagai pengasuh pondok pesantren telah berupaya untuk mendidik,membimbing, merawat, membantu, maupun melatih para santri di Pondok Pesantren Pesantren Islam Terpadu ABABIL Dolopo Madiun dengan baik..K.H Muhammad Wahib Shidiqmemiliki beberapa caradalam membentuk jiwa kemandirian santri dengan melatih mengembangkan kesadaran diri sendiri. menanamkan tanggung jawab pribadi, melatih berorganisasi dan berkarya. di pondok pesantren.

<sup>90</sup> lihat Transkrip Wawancara Nomer : 01/W/2/IV/2021 dalam lampiran hasil penelitian

<sup>91</sup> lihat Transkrip Wawancara Nomer : 01/W/2/IV/2021 dalam lampiran hasil penelitian

**2. Dampak upaya kiai dalam menanamkan jiwa kemandirian santri dalam bidang kemandirian, emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial di pondok Pesantren Islam Terpadu “ABABIL” DolopoMadiun**

a. Dampak Memanamkan jiwa kemandirian santri yakni mengajak santri untuk hidup mandiri tidak bergantung kepada orang lain.<sup>92</sup> Dampak dari jiwa kemandirian santri yang sebelumnya santri tidak bisa mencuci baju, melipat baju, membersihkan halaman, memasak, menanam tanaman, dan mencakul. Akhirnya bisa karena dilatih setiap hari oleh kiai dan istrinya di Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL.

1) Dampak santri untuk melakukan sesuatu secara mandiri saat di rumah masih kurang, anak disuruh orang tua membatah, seenaknya sendiri. Maka dari itu di Pondok Islam Terpadu ABABIL. Kiai dan istrinya melatih santri untuk mandiri dengan mencuci baju sendiri, merapikan, membersihkan lemari sendiri, santri semua juga merasakan memasak dengan cara bergilir sesuai jadwal yang disediakan. Santri setelah lulus dari pondok bisa menerapkan ilmu kemandirian, pembiasaan mandiri yang diperoleh di rumah masing-masing bahkan dapat membantu orang tuanya..

2) Pondok Islam Terpadu ABABIL juga memiliki program jadwal ON kegiatan berupa kepentingan pondok contohnya bekerja di kebun, piket masak, piket buat kue, jaga koperasi, bersih-bersih

---

<sup>75</sup> lihat Transkrip Wawancara Nomer : 01/W/2/IV/2021 dalam lampiran hasil penelitian

halaman, piket di dapur. Off kegiatan pondok berupa mengaji diniyah, ngaji Al-Quran, takror, belajar mandiri maksimal 23.00. itu berlanjut untuk 1 minggu.

- 3) Kegiatan yang ada di pondok juga harus dipatuhi dan dilaksanakan santri. apalagi santri wajib sholat berjamaah di masjid. Apabila santri melanggar tidak ikut sholat berjamaah di masjid. santri diberi hukuman oleh pengurus pondok. Santri di suruh menghafalkan mufrodat bahasa Arab disetorkan saat apel malam kepada ketua yang memimpin apel tersebut.
- 4) Ilmu agama di pondok sangat penting untuk santri yang belum mengerti tentang ilmu agama islam. Pondok Pesantren Islam Terpadu Ababil ini mengajak santri untuk hidup mandiri, diajarkan tentang ilmu agama dan akhlakul karimah kelak saat pulang agar menjadi pribadi yang baik.

Sebagaimana disampaikan oleh yang oleh K.H Wahib Shidiq :

“santri yang modok di sini kebanyakan santri belum bisa hidup mandiri dan belum bisa berinteraksi dengan teman sebaya. Ada beberapa santri ragu untuk melakukan kegiatan yang ada di pondok pesantren, di pondok ini saya melatih santri untuk hidup mandiri tidak bergantung kepada orang lain. Dengan cara saya dan istri saya mencontohkan untuk melipat pakaian, membersihkan halaman, mencuci pakaian sendiri”.<sup>93</sup>

Dampak menanamkan jiwa kemandirian santri di Pondok Pesantren Islam Terpadu “ABABIL”Madiun sangat penting bagi santri, karena melatih santri hidup mandiri tidak bergantung orang

---

<sup>76</sup>lihat Transkrip Wawancara Nomer : 01/W/2/IV/2021 dalam lampiran hasil penelitian

lain. Santri semula belum bisa hidup mandiri di Pondok Pesantren Islam Terpadu bisa karena dilatih oleh pengasuh pondok pesantren. Sebelumnya belum bisa mencuci baju, merapikan baju, memasak, dan membersihkan halaman karena sudah dilatih menjadi bisa dan terampil bekerja tanpa bantuan orang lain, juga sebagai bekal nanti setelah lulus di pondok pesantren atau saat pulang kerumah masing-masing agar tidak merepotkan orang tua. Orang tua pun bangga kepada anaknya yang sudah mempunyai bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan dari pondok untuk diterapkan dirumah.<sup>94</sup>

- a. Dampak Menanamkan Jiwa kemandirian santri di bidang emosi yakni mengajak santri, mematuhi aturan yang ada di pondok pesantren.
  - 1) Santri yang semula belum paham ilmu agama setelah mondok di Pesantren Islam Terpadu ABABIL menjadi paham dikarenakan Kiai Wahib Shidiq dan istrinya mengajak santri mempelajari ilmu agama melalui ceramah.
  - 2) Pondok pesantren Islam Terpadu ABABIL memberikan jadwal ON OFF bagi santri dan wajib mematuhi aturan pondok, agar santri terbiasa melaksanakan kewajiban yang ada di pondok dan tidak melanggarnya, sehingga para santri terbiasa tertib pada aturan yang telah disepakati bersama.
  - 3) Santri diwajibkan sholat berjamaah kecuali santri ada jadwal untuk piket memasak di makfu. Ketika santri tidak ada kegiatan yang lain santri wajib untuk sholat berjamaah.

---

<sup>94</sup>lihat Transkrip Wawancara Nomer : 01/W/2/IV/2021 dalam lampiran hasil penelitian





- 4) Sholat berjamaah wajib bagi semua santri ketika santri tidak mengikuti sholat berjamaah maka ada ta'zir yakni setoran fokep bahasa arab kepada pemimpin apel tersebut.

Sebagaimana disampaikan oleh K.H Wahib Shidiq :

“Jiwa emosi santri, yakni di Pondok Pesantren Islam Terpadu Ababil ini memberi semangat santri untuk kegiatan belajar di pondok on dan off santri agar santri hidup mandiri mempunyai bekal saat pulang kerumah dan lulus dari pondok. Santri yang tidak mengikuti sholat jamaah akan mendapatkan sanksi berupa hafalan yang disetorkan ketika apel ke pemimpin apel. Hukumannya hafalan fokep B. Inggris disetorkan ke pemimpin yang memimpin apel tersebut.”<sup>95</sup>

Pondok Islam Terpadu Ababil padadampak jiwa kemandirian emosi santri yang semula santri belum bisa melakukan kegiatan yang ada di pondok karena malas dan bingung. K.H Wahib Shidiq dan ibu Nur selaku istrinya mengajak santri memberi semangat dengan cara melatih santri untuk mengikuti kegiatan ON OFF. Pondok Pesantren Islam Terpadu “ABABIL” dalam kegiatan ON yakni kegiatan pondok seperti menanam tanaman, menyapu, menata baju di lemari keluarga Kiai, piket dapur, membuat kue. OFF yakni pribadi santri di pondok pesantren yakni santri wajib sholat berjamaah di masjid, mencuci baju, istirahat. Dengan kegiatan ini melatih santri untuk hidup bertanggung jawab dan mematuhi kegiatan di pondok pesantren “ABABIL”.<sup>96</sup>

<sup>95</sup>lihat Transkrip Wawancara Nomer : 01/W/2/IV/2021 dalam lampiran hasil penelitian

<sup>96</sup> lihat Transkrip Wawancara Nomer : 01/W/2/IV/2021 dalam lampiran hasil penelitian

b. Dampak menanamkan jiwa kemandirian santri bidang ekonomi yakni mengembangkan kewirausahaannya untuk kemajuan perekonomian dan kesejahteraan santri. serta membentuk karakter santri lebih baik.<sup>97</sup>

- 1) Pondok Pesantren Islam Terpadu membangun koperasi untuk menyediakan kebutuhan para santri. Koperasi yang ada di pondok pesantren Islam Terpadu untuk memudahkan santri mencari, membeli alat atau benda yang diperlukan.
- 2) Masyarakat pun boleh membeli barang dagangan yang dibutuhkan di koperasi Pondok Islam Terpadu ABABIL dengan harga murah. K.H Wahib Shidiq S.Ag membangun koperasi juga bertujuan melatih santri dalam hal jual beli barang, serta nantinya bisa meningkatkan perekonomian pondok dan meningkatkan .kesejahteraan ekonomi dan sosial di pondok
- 3) Santridi pondok pesantren Islam Terpadu ABABIL. yang ditugaskan untuk menjaga koperasi mengumpulkan hasil penjualan di koperasi dan mencatat barang yang sudah dibeli serta menghitung stock barang di koperasi. Setelah terkumpul catatan serta uangnya baru di setorkan ke istri K.H Wahib Shidiq S.Ag

Dampak jiwa kemandirian santri ekonomi yaitu yang telah di katakan oleh pengurus pondok faridatun nida yakni :

“mendirikan kopراسi untuk kebutuhan santri dan masyarakat. karena sebelum ada koperasi santri dan masyarakat susah dalam membeli alat yang dibutuhkan seperti alat mandi, makanan, buku, elpiji, bensin, pewangi dll. Maka dari itu Abah

---

<sup>97</sup>lihat Transkrip wawancara Nomer: 04/W/6/IV/2021 dalam lampiran hasil penelitian

berinisiatif untuk membangun koperasi pondok untuk kebutuhan santri dan masyarakat”.<sup>98</sup>

Upaya kiai dalam jiwa kemandirian dalam bidang ekonomi di Pondok Islam Terpadu Ababil yakni koperasi yang ada di pondok pesantren Islam Terpadu Ababil. Sebelumnya santri dan masyarakat kesulitan, jauh untuk membeli kebutuhan pokok seperti sayuran, alat mandi, bensin, elpiji dan lainnya. karena toko kebanyakan jauh dan tidak mampu untuk dijangkau. Kiai Wahib Shidiq S.Ag berinisiatif membangun kopreasi untuk membantu kebutuhan santri dan masyarakat agar tidak kesulitan membeli keperluan lainnya.<sup>99</sup>

- c. Dampak menanamkan jiwa kemandirian santri intelektual yakni Kiai meningkatkan kecerdasan santri. dampak dari intelektual santri adalah santri melakukan kewajibanya, tidak melanggar peraturan pondok pesantren, menjadiintropeksi diri saat melakukan sesuatu. Santri melaksanakan kewajiban yang ada di pondok karena jika melanggar akan mendapatkan sanksi.

- 1) Santri yang sebelum dipondokkan belum bisa membaca Al-Quran, pegon, dan menulis kitab gundul. Di pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL ini. sekolah diniah ada yang namanya markalah. Markalah tersebut untuk santri yang mampu mencapai target yang ditetapkan Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL ini.

---

<sup>98</sup>lihat Transkrip Wawancara Nomer : 01/W/2/IV/2021 dalam lampiran hasil penelitian

<sup>99</sup> lihat Transkrip Wawancara Nomer : 01/W/2/IV/2021 dalam lampiran hasil penelitian

- 2) Santri yang sebelumnya belum bisa Pembelajaran diniyah dan takror membaca dan menulis pegon di pondok Islam Terpadu ABABIL menggunakan metode salafiyah yang berupa kitab kuning dan gundul, yang berupa metode umi, Al-Quran, Tauhid, Aqlaq, tajwid dan fiqih. Pembelajaran di sesuaikan jadwal setiap markalah.
- 3) Program les bahasa .arab untuk santri senior dan santri yang mengajar penting untuk dipelajari karena pondok pesantren islam terpadu setiap seminggu sekali mengadakan pidato untuk santri agar santri bisa dan sudah mempelajarinya. kosa kata bahasa .arab pun juga penting bagi santri karena untuk sewaktu-waktu Kiai Wahib Shidiq S.Ag sidak kepada santri. di saat hari itulah santri harus hafal dan bisa kosa kata bahasa. Arab.
- 4) Pembelajaran yang ada di Pondok Islam Terpadu ABABIL ini santri harus sungguh-sungguh dan tekun belajar nantinya sebagai bekal terjun di masyarakat. Ilmu agama dan amanat yang diberikan K.H Wahib Shidiq kepada santri berupa ceramah yang sangat penting untuk menambah wawasan dan ilmu agama. Santri juga diharapkan mampu menyebarkan ilmu agama yang diperoleh dari pondok untuk diterapkan kepada masyarakat agar masyarakat tambah ilmu agamanya.

Sebagaimana disampaikan oleh ustadz zainal :

“ Di Pondok Pesantren Islam Terpadu Ababil di sini mengajarkan sistem pembelajaran menggunakan sistem salafiyah berupa kitab kuning B.Arab, tauhid, fiqih, Aqlaq, tajwid. Disini kelasnya tidak kayak pondok lain biasanya

pondok lain diniahnya ada kelas 1 sampai 6 tau sampai 5. Tapi disini berbeda untuk markalah 1 sampai 4 syarat dan tarjetnya setiap markalah berbeda-beda untuk markalanya.

Markalah 1 : santri mampu membaca huruf arab dan pegon BTA

Markalah 2 : santri mampu membaca dan menerjemahkan kitab yang berkarokat dan ilmu tajwid.

Markalah 3 : santri mampu membaca kitab dan memahami menjelaskan kitab yang berkharokat saja (tanpa makna) dan mampu mencari dari kamus

Markalah 4 : santri mampu membaca dan memahami kitab yang tidak berkharokat (kitab Gundul)".<sup>100</sup>

Kegiatan diniah Pondok pesantren Islam Terpadu ABABIL harus dijalankan santri dan wajib mengikuti kegiatan diniah yang telah dijelaskan bahwa setiap markalah santri mempunyai target tersendiri untuk mencapai terget tersebut. santri harus belajar untuk mencapai target tersebut ketika target setiap markalaha sudah sesuai maka santri sudah bisa naik tingkat markalahnya.<sup>101</sup>

Di pondok Pesantren Islam Terpadu Ababil juga mengadakan kelas B.arab seminggu 2 hari setiap malam kams dan minggu. Les B.Arab Program dari pondok pesantren agar nanti bisa diterapkan dalam keseharian dan saat waktu pembelajaran. takror malam bahasa arab setiap malam kams dan minggu sesudah sholat magrib berjamaah. Di mulai pukul 18.10 saat pembelajaran berlangsung santri mempersiapkan diri yang telah dikemukakan oleh ustadz Shofar:

“Pondok pesantren islam terpadu Ababil mengajar B.Arab di karena pembelajaran B.arab di pondok sangat penting minimal santri bisa B.arab karena kiai wahib shidiq juga bisa b.arab santri harus bisa b.arab. mengajarkan santri disini yang mudah

<sup>100</sup>Lihat Transkrip wawancara nomer : 02/W/5/IV/2021 dalam lampiran hasil penelitian

<sup>83</sup>Lihat Transkrip wawancara nomer : 02/W/5/IV/2021 dalam lampiran hasil penelitian

dulu dalam kesehariannya. Contoh (اريداناكل) saya mau makan). Di pondok ada pengetesan santri dalam berbicara b.arab. entah itu kegiatan on di luar pondok off didalam kegiatan pondok".<sup>102</sup>

- d. Dampak upaya kiai dalam menanamkan jiwa kemandirian dalam sosial sangat penting untuk kehidupan santri ini karena santri harus hidup mandiri, mematuhi aturan pondok, membantu orang lain.
- 1) Lingkungan pondok pesantren yang semula kotor sampah berserakan. Akan tetapi kalau di pondok islam terpadu ABABIL Kiai Wahib Shidiq dan istrinya mengajak santri untuk selalu menjaga kebersihan dan membuang sampah di tempat sampah. Jangan membuang sampah sembarangan akan mengakibatkan penyakit.
  - 2) Pondok pesantren islam terpadu ABABIL santri dibuatkan jadwal piket membersihkan halaman pondok, membersihkan rumah K.H Wahib Shidiq, membantu K.H Wahib dan istrinya menanam tumbuhan yang sudah di sediakan tempatnya.
  - 3) Santri setelah piket halaman pondok kotoran yang dikumpulkan dibakar agar tidak menyebabkan penyakit, agar halaman pondok kelihatan bersih dan asri enak dipandang mata.
  - 4) Pondok pesantren mengadakan kerja bakti untuk santri karena K.H Wahib Shidiq dan istrinya mengajak santri untuk gotong royong kerja bakti. Semua santri dikumpulkan Kiai Wahib dan istrinya membagi santri agar kegiatan kerja baktinya dapat merata

---

<sup>84</sup> Lihat Transkrip wawancara nomer : 03/W/5/IV/2021 dalam lampiran hasil penelitian

tugasnya.. Ada yang mengayak tanah untuk pupuk tanaman, ada yang menyiapkan polybag yang akan dimasukan tanaman kangkung, sawi, cabe dan lainnya.

Jiwa kemandirian santri di bidang sosial telah dikatakan oleh

Kiai Wahib Shidiq :

- “1) Kiai mengajarkan santri untuk menjaga kebersihan berupa membetuk dari kegiatannya sendiri yaitu pesantren membuat tata tertib yang isinya bagi semua santri yang tinggal di pesantren wajib melaksanakan kegiatan yang ada di pondok pesantren dan menjaga lingkungan yang bersih dan sehat.
- 2) kegiatan piket lingkungan dan jawal piket. Kegiatan “piket lingkungan” ketua pondok dan ketua kebersihan adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap hari, dimana semua santri ditugaskan untuk melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan pesantren pada setiap pagi dan sore dan kegiatan bersih lingkungan seluruh santri tanpa terkecuali di pesantren wajib mengikuti bersih-bersih pondok dalam rangkamenjaga lingkungan agar tetap asri. Kegiatan piket lingkungan pesantren ini sendiri adalah kegiatan bersih-bersih lingkungan sekitar pesantren agar bersih dan nyaman, disamping juga untuk selalu penyiram tanaman yang ada di halaman pesantren agar tetap asri dan indah.
- 3) untuksanksi bagi masyarakat yang tidak melaksanakan dan mendukung terciptakannya lingkungan pondok pesantren yang bersih dan sehat. Perilaku yang menunjukkan kearifan local (dikembangkan) menunjukkan santri di lingkungan pondok yaitu dengan adanya pembelajaran di lingkungan pesantren dengan mengatur santri untuk mengikuti kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan pondok pesantren. Dengan cara membentuk piket, maupun program kerja bakti setiap hari. Salah satu upaya pesantren dalam menanggulangi kerusakan lingkungan dengan mengajak santri untuk merawat yakni menanam tumbuhan sawi, menyiram tanaman, membakar sampah agar tidak menyebarkan penyakit, dan menyapu sekitar lingkungan pondok”.<sup>103</sup>

Dampak jiwa kemandirian dalam lingkungan belajar santri sangat penting bagi santri karena lingkungan belajar santri melatih

---

<sup>85</sup>Lihat Transkrip wawancara nomer : 01/W/2/IV/2021 dalam lampiran hasil penelitian



santri untuk hidup mandiri di lingkungan pondok pesantren. Dengan cara K.H Wahib Shidiq S.Ag dan istrinya terjun langsung mengarahkan santri untuk memperlancar kegiatan karena kebanyakan santri belum bisa kegiatan di lingkungan pondok untuk membersihkan lingkungan pondok, membuat pupuk sendiri dengan cara bekas bakar sampah tanahnya dijadikan pupuk, ada yang mempersiapkan pupuk yang akan dijadikan tanaman cabe, sawi, kangkung dll.<sup>104</sup>

Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti tentang dampak upaya K.H Wahib Shidiq dalam menanamkan jiwa kemandirian santri dampaknya santri bisa melaksanakan tugas mandiri seperti : mencuci, memasak, membersihkan lingkungan pondok, mengatur waktu untuk beribadah dan melakukan kegiatan, menggunakan uang pribadi seperlunya saja. Santri bertambah Ilmu keagamaannya, bisa membaca Al-Qur'ansesuai dengan tajwid, menulis pegon, menghafalkan kitab Aqidatul Awam. Santri bisa bercocok tanam, berwirausaha dan mengelola koperasi pondok pesantren. Santri mampu bekerja sama di dalam lingkungan pondok maupun bersama masyarakat.

---

<sup>86</sup>Lihat Transkrip wawancara nomer : 01/W/2/IV/2021 dalam lampiran hasil penelitian

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Upaya kiai dalam menanamkan jiwa kemandirian santri dalam bidang kemandirian, emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial di pondok Pesantren Islam Terpadu “ABABIL” Madiun.**

Berbicara mengenai kiai, perlu kita ketahui terlebih dahulu pengertian dan maksud dari kata kiai adalah suatu atau kedudukan yang melekat pada diri seseorang artinya seorang kiai diantaranya adalah sebagai pengasuh pesantren, pembimbing umat masyarakat, sebagai penjaga dan pembimbing moral umat dan masyarakat, sebagai pengasuh pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam pada santri di pesantren yang diasuh atau di pimpinnya.<sup>105</sup> Dalam menciptakan keadaan tertib dan mengikuti pola yang telah ditetapkan dalam sebuah sistem pendidikan kemandirian santri bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, melainkan harus ada upaya pembinaan dan pembahasan dalam menerapkan kedisiplinan pada semua baik Kiai, ustadz maupun santrinya.

Upaya Kiai dalam menanamkan jiwa kemandirian santri yakni jiwa kemandirian santri untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha. Seseorang santri perlu menumbuhkan kembangkan jiwa kemandirian santri karena santri mampu berpikir kreatif dan inovatif untuk

---

<sup>105</sup>Hartono, *Hubungan antara kepatuhan dan otonomi Santri Remaja di pesantren Darul Ulum Jombang*, (Bandung : Universitas Penjajaran. 2004). 45

mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>106</sup> Santri yang sebelum dipondokkan belum bisa mandiri. Di pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL ini Kiai melatih santri untuk mandiri dengan cara memberi contoh mencuci baju sendiri, melipat baju, membersihkan halaman, upaya Kiai untuk melatih santri hidup mandiri sangat penting sebagai suatu kondisi yang mana santri tidak tergantung pada orang lain.

Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL Kiai dan pengurus memberikan jadwal memasak untuk melatih santri mandiri setiap hari sesuai jadwal yang disediakan setiap sehari ada 5 santri melaksanakan tugas memasak. Ada yang bagian memotong sayuran, mempersiapkan bumbu, ada yang mempersiapkan wadah untuk memasak, dan ada yang mengaduk nasi saat memasak. upaya Kiai melatih santri memasak dengan bantuan istrinya dan adanya kelompok piket masak karena semua santri bisa merasakan proses memasak, pembuatan bumbu, memasak menggunakan kayu bakar. Kiai dan istrinya membuat kelompok masak agar semua santri merasakan piket memasak. Agar kelak saat pulang ke rumah masing-masing atau lulus mempunyai bekal ilmu memasak dan bisa membantu orang tua di rumah. Kiai melatih kemandirian santriberupa menanam tumbuhan mengumpulkan semua santri untuk mengajak menanam tumbuhan sawi, cabe, kangkung, tomat dan bunga anggrek.mawar, bogenvil. Kiai dan istrinya setelah mengumpulkan semua santri maka dibagi perkelompokyakni satu kelompok mengayak tanah komposuntuk dijadikan pupuk organik dan satukelompok

---

<sup>106</sup>Kasmir, *kewirausahaan*(jakarta: PT Raja Grafindo persada 2006)

lain memasukan pupuk organik ke dalam karung, satu kelompok menanam tanaman bunga di dalam pot bunga yang telah disediakan. Santri yang ditugaskan untuk mempersiapkan polybag yang akan dimasukan pupuk dan bibit dengan bantuan kiai dan istrinya. Hal ini bertujuan agar santri bisa membantu orang tua bercocok tanam saat pulang ke rumah masing-masing. Kiai dan istrinya melatih santri untuk menjaga lingkungan di pondok pesantren. Dengan cara membung sampah di tempat sampah jangan membuang sampah sembarangan, karena tidak enak dipandang bahkan menimbulkan penyakit dan kuman. Untuk mencegah agar tidak menimbulkan bibit penyakit, harus rajin membuang sampah pada tempatnya yang ada di asrama masing-masing, membersihkan kamar setiap hari, dan mencuci tangan agar terhindar dari penyakit, apalagi pada saat pandemi covid-19 harus menjaga kebersihan dan kesehatan.

Jiwa kemandirian santri menurut Bachruddin Musthafa ialah kemandirian kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima kesekuensi yang menyertainya. Jiwa enterpreneurship merupakan jiwa kemandirian santri untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreativitas yang dimiliki seseorang untuk dijadikan lahan mencari penghasilan. Jiwa entrepreneurship seorang mampu berpikir kreatif dan inovatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>107</sup> Santri akan mengatur dirinya sendiri dalam bertingkah laku dan bertindak agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku di pesantren guna mendapat keberhasilan

---

<sup>107</sup>Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006), 20.

studi di pesantren sebagai tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya penanaman nilai kemandirian. Jika santri memahami dan menerapkan nilai kemandirian, maka santri tersebut akan memiliki tanggung jawab yang baik untuk mengerjakan secara mandiri setiap amanah atau tugas yang diberikan kepadanya. Diantaranya dengan melaksanakan sholat berjamaah di masjid, bangun pukul 03.00 sholat malam atau sholat shubuh tepat waktu, mencuci pakaian, dan kegiatan lainnya. Yang akan dikerjakan tanpa menunggu perintah atau tanpa perlu adanya pengawasan dari musyrif (pembinaan asrama). Oleh karena itu santri diberikan pemahaman pentingnya untuk mandiri dalam melaksanakan setiap amanah atau tugas dengan penuh tanggung jawab melalui rangkaian kegiatan dalam dengan bimbingan.<sup>108</sup>

Upaya Kiai dalam membangun jiwa kemandirian emosi berupa meningkatkan kecerdasan santri yakni mengajarkan ilmu agama, akhlak dan Kiai selalu memberikan *mauidhah khasanah* (pelajaran yang baik) berupa perkataan melalui kegiatan pengajian dan ceramah maupun contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Di pondok Islam Terpadu ABABIL ada beberapa santri tidak bisa menulis pegon Kiai berinisiatif untuk menyediakan les privat untuk belajar pegon yang diajarkan langsung oleh ustadz dan pengurus yang ditugaskan untuk mengajar santri. proses pembelajarannya santri berkumpul di kelas mengikuti kegiatan menulis pegon dan membaca arab. Setelah terkumpul semua santri diajarkan secara serentak dan nantinya ustadz dan pengurus yang mengarahkan menulis pegon dan

---

<sup>108</sup>Kusuma Rudi Hadi, *Konseling kelompok berbasis nilai pesantren* (Palembang::Media publising2020.) 85-86.

membaca kitab secara bersama. Kiai mempunyai strategi untuk santri yang belum bisa membaca dan menulis pegon kitab gundul dengan cara: mengumpulkan santri di dalam kelas dalam 1 ruangan yang belum bisa membaca dan menulis pegon kitab gundul. Kiai dengan dibantu ustadz dan pengurus dalam proses belajar pembelajaran kepada santri mengajarkan menghafal nadoman Aqidatul Awam khusus markalah 2 tidak ada target. Aqidatul Awam ada 57 lembar, karena sudah ciri khas sejak dulu Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL menghafalkan Aqidatul awam.

Kiai mengajak santri untuk bangkit dan mencerdaskan santri. Semula santri belum bisa membaca Al-Quran dengan semangat yang kuat akhirnya bisa membaca Al-Quran karena diajari ustadz dan Kiai. Untuk pemula memakai metode umi, iqro, baru menginjak Al-Qur'an. Target setiap markalah berbeda-beda untuk santri yang belum bisa membaca Al-Quran menggunakan metode umi dahulu karena untuk mempermudah santri untuk membaca arab. Setelah lancar baru menginjak membaca Al-Quran. Belajar membaca Al-Quran dilakukan secara bertahap mulai dari dasar, iqro, membaca Al-Quran agar santri tidak kesulitan dalam pembelajaran membaca Al-Quran. Setiap hari Minggu pagi Pondok Islam Terpadu ABABIL mengadakan ceramah sehabis sholat shubuh, penceramahnya Kiai Wahib Shidiq S.Ag untuk menambah ilmu agama kepada santri. Materi setiap hari minggu berbeda-beda. Sebelum ceramah dimulai santri semua berkumpul tanpa kecuali serta membawa alat tulis untuk mencatat materi penting saat ceramah, agar santri menambah ilmu agama islam. Pesantren adalah salah satu

pendidikan yang bersistem sedemikian rupa, dengan adanya santri yang di pondokkan di dalam sebuah asrama (pondok), dan mengaji serta belajar kitab-kitab klasik karangan-karangan ulama besar. Pesantren yang bagus memang sudah seharusnya mendapatkan dan memberikan fasilitas yang baik dan nyaman bagi santri dan disisi lain juga harus memberikan rasa aman.<sup>109</sup>

Pesantren mengembangkan beberapa peran, utamanya sebagai lembaga pendidikan. jika ada lembaga pendidikan islam yang sekaligus memainkan peran sebagai lembaga bimbingan keagamaan, keilmuan, kepelatihan, pengembangan masyarakat, sekaligus sebagai simbol budaya, maka itulah pondok pesantren. Setelah sukses sebagai lembaga pendidikan pesantren bisa pula menjadi lembaga keilmuan, kepelatihan dan pemeberdayaan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan, pengembangan apapun yang dilakukan dan dijalani oleh pesantren, tidak mengubah ciri pokoknya sebagai lembaga pendidikan dalam arti luas. Ciri inilah yang menjadikannya tetap dibutuhkan masyarakat. Disebut dalam artian luas, karena tidak semua pesantren menyelenggarakan madrasah, sekolah, dan kursus seperti yang diajarkan lembaga pendidikan diluarnya. Keteraturan pendidikan didalamnya terbentuk karena pengajian yang bahannya diatur sesuai urutan penjenjangan kitab. penjenjangan itu diterapkan secara turun temurun membentuk tradisi kulikuleryang terlihat dari segi standart isi, kualifikasi pengajar, dan santri lulusanya.<sup>110</sup>

---

<sup>109</sup> Abd. Aziz, *Merawat nusantara menumbuhkan kembali Spirit pesantren dalam kebhinekaan*. (Malang :Genius Media. 2007),121.

<sup>110</sup>M.Dian Nafi, *Praktis pembelajaran pesantren*,2007.

Upaya Kiai dalam menanam jiwa kemandirian ekonomi berupa kewirausahaan pondok pesantren islam terpadu ABABIL. Kewirausahaan pondok pesantren yang mempunyai mental keberanian untuk berwirausaha, mampu mengatur waktu antara menjalankan kegiatan usaha dan kegiatan belajar pondok, santri mampu mengatur keuangan tanpa bergantung kepada orang lain. Dalam kegiatan wirausaha, selain mendapatkan pembinaan dan pelatihan secara langsung, santri juga mendapatkan motivasi. <sup>111</sup> Kiai menanamkan jiwa kemandirian ekonomi santri dengan mengajak santri memproduksi membuat roti pizza sendiri kerana di sekitar pondok Pesantren Islam Terpadu Desa Bulu Delopo Madiun belum ada yang membuat roti pizza. Maka dari itu Kiai dan istrinya berinisiatif membuat roti pizza untuk di jual. setorkan ke toko-toko dan pasar agar masyarakat saat memesan dan membeli bisa merasakan roti pizza sesuai yang di pesan. Kiai menyediakan koperasi di pondok Pesantren Islam Terpadu untuk meningkatkan linterner, membantu santri mencari keperluan yang dibutuhkan baik pribadi atau keperluan sekolah. Masyarakat pun boleh membeli barang yang dibutuhkan tersedia di koperasi. Santri dan masyarat bila membeli kebutuhan sehari-hari seperti: bumbu masak, alat mandi, makanan mentah cotoh sayur, tahu, telur dan lainnya telah disediakan koperasi. Pondok pesantren menyediakan simpan pinjam untuk snatri yang membutuhkan uang.Santri dilarang membawa uang lebih dari 5000 karena santri tidak bisa mengelola uang dan akhirnya uang disalahgunakan untuk membeli barang yang tidak penting.

---

<sup>111</sup>Suryani, *Kewirausahaan*,(Jakarta : Salembaga Empat 2001), 4.



Maka dari itu pondok pesantren menyediakan simpan pinjam uang untuk santri yang terlambat menunggu kiriman dari orang tua, bila santri sudah dapat kiriman uang harus segera mengembalikan ke bendahara koperasi. Uang yang dikirim orang tua ke santri untuk membeli kebutuhan sehari-hari santri tersebut.. Santri juga berinisiatif memajukan perekonomian sendiri atau meningkatkan pendapatan dengan menjual gorengan, makanan siap saji, minuman penghasilan dari penjualan untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian santri di Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL Dolopo Madiun.

Wirausaha merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi, dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Kreativitas bisa diartikan sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara dalam memecahkan persoalan dan menghadap peluang.<sup>112</sup> Seorang wirausaha dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan, hal itulah yang disebut wirausahaan. Namun jika upaya Kiai tidak mempunyai jiwa kewirausahaan santri akan lebih resiko lagi. Sebab ia akan bekerja atas dasar petunjuk dengan perintah. Dengan demikian upaya Kiai dalam kewirausahaan santri harus berani dan siap menanggung resiko.<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup>Suryani, *Kewirausahaan*, (Jakarta : Salembaga Empat 2001), 4.

<sup>113</sup>Indroyo Gitosudarmo, *Menejemen Keuangan*, (Yogyakarta : BPFE, 1993), 3.

Untuk mencapai kewirausahaan santri ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan agar mencapai kelancaran berwirausaha santri yakni :

Tahap perencanaan santri, santri sebagai subjek utama dari pengembangan santri yang diharapkan menjadi perencanaan sosial yang memiliki kapasitas untuk mengidentifikasi potensi masalah, membuat program serta memprediksi tantangan dan hambatan. <sup>114</sup>

Tahap pelaksanaan santri, program intinya hanya menunjukkan pada perubahan program perencanaan pada tingkat abstraksi yang lebih rendah. Program pemberdayaan, yakni merinci prosedur agar kegiatan-kegiatan sesuai dengan rencana. <sup>115</sup>

Tahap pelembagaan ini merupakan tahap khusus yang dilakukan dalam rangka membangun aspek kemandirian atau berkelanjutan. Tahapan ini sering kali terabaikan oleh sebuah perencanaan dalam program pemberdayaan santri. <sup>116</sup>

Tahap *monitoring* dan evaluasi merupakan kegiatan evaluasi yang dilaksanakan pada kegiatan pelaksanaan program sedang berlangsung. Oleh sebab itu dalam kegiatan pemantuan lebih banyak diperlukan data beberapa laporan dari pelaksanaan kegiatan atau pengamatan langsung terhadap proses kegiatan yang dilakukan dan sudah tercapai. <sup>117</sup>

Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL K.H Muhammad Wahib Shidiq S.Ag melihat di sekitar Desa Bulu Delopo dan sekitar pondok jauh

---

<sup>114</sup>Tantanan dan Muhadi, *dasar-dasar pengembangan dalam Islam* 2005.

<sup>115</sup>*Pemikiran guru besar perguruan tinggi Badan Hukum Milik Negara* 2007.

<sup>116</sup>Tantanan dan Muhadi, *dasar-dasar pengembangan dalam Islam* 2005.

<sup>117</sup>*Tahap-tahap pemberdayaan santri* menurut mardikanto dan soebinto 2005

dari toko. Beliau berinisiatif membangun koperasi untuk menyediakan kebutuhan santri dan masyarakat sekitarnya. Santri dilatih untuk berdagang dengan menjaga barang dagangan di toko dengan baik, sabar dan jujur. Kewirausahaan untuk kemajuan perekonomian guna menompang laju kesejahteraan bagi seluruh santri, ustadz dan seluruh akademik, tidak menolak kebiasaan kegiatan yang masih banyak lagi kegiatan yang dapat membentuk karakter santri menjadi lebih baik. Untuk nanti pulang di rumah dan setelah lulus di Pondok Pesantren Islam Terpadu Ababil santri bisa menerapkan ilmu jual beli barang, serta cara menggunakan uang dengan baik dan mengontrol diri dalam hal menggunakan uang agar bertambah dan bermanfaat. Islam memberikan motivasi pada pemeluknya untuk bekerja keras dan mempunyai etos kerja yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Mandiri dalam bidang ekonomi bagian dari ajaran Islam yang harus ditanamkan sejak dini, dan pesantren adalah salah satu wadah yang penulis anggap sesuai dengan bahasan ini. meskipun selama ini, pesantren masih di anggap sebagai lembaga pendidikan tradisional yang tidak mempunyai nilai strategis dalam bidang ekonomi.<sup>118</sup>

Upaya Kiai dalam membangun intelektual santri pondok Pesantren Islam Terpadu Ababil Kiai Wahib Shidiq mewajibkan santri untuk menghafalkan kitab Aqidatul awam target setoran tidak ada. Santri menghafal semampunya hafalan setoran Aqidatul awam ketika apel untuk membantu kecerdasan dan prestasi meningkat. Seorang santri pergi dan

---

<sup>118</sup>Esai Santri Membangun Negeri. 2019,115.

menetap di pesantren karena berbagai alasan. Tujuan santri-santri yang tinggal menetap (santri mukim) di lingkungan pesantren adalah karena ingin mempelajari ilmu agama islam dari kitab-kitab klasik dibawah bimbingan seorang Kiai secara langsung. Seorang santri harus memiliki keberanian yang cukup, penuh ambisi, dapat menekankan perasaan rindu kepada keluarga maupun teman-teman sebaya, karena selesai pelajaran di pesantren santri diharapkan menjadi seorang alim yang dapat mengajar kitab-kitab dan memimpin masyarakat dalam kegiatan keagamaan. sebabnya pembiasaan hanya seorang santri yang penuh kesungguhan dan ada harapan akan keberhasilan yang memberikan kesempatan belajar di pondok pesantren. Karena harus ditunjukkan pada waktu mengikuti sorogan dan diniah dikampungnya. Kiai meningkatkan kecerdasan dengan cara mengajak santri belajar ilmu agama dengan cara pembelajaran kitab setiap markalah. Membaca, menerjemahkan serta memaknai kitab kuning gundul. Dengan bimbingan ustadz dan pengurus pondok pesantren Islam Terpadu ABABIL. Setiap markalah berbeda-beda tarjet. Khusus markalah 3 kitab Aqidatul awam wajib menghafalkan. Tidak ada target hafalan sehafalnya santri ketika hafalan nadoman Aqidatul awam. Minggu malam sampairabu malam pelaksanaan apel Aqidatul awam untuk semua santri agar santri rajin membaca nadoman Aqidatul awam.

Pembelajaran bahasa. Arab setiap hari Minggu malam sampai Rabu malam untuk waktunya selesai sholat magrib untuk santri 10 yang mengajar yang lainnya memasuki markalah masing-masing. Memasuki sholat isya

santri persiapan sholat isya berjamaah. Setelah sholat persiapan takror malam untuk pembelajaran bahasa Arab untuk 10 santri yang senior yang mengikuti. Yang lain santri taror sesuai jadwal markalah masing-masing, yang nantinya ada ustad dan ustadzah yang mengajar maupun mendampingi. Kiai mengajak pengurus dan ustadz untuk berdiskusi terkait pembelajaran diniah dan takror malam untuk santri. Kiai ingin mendengar keluhan dan usulan kepada pengurus dan ustadz dalam proses pembelajaran diniah dan takror malam. Berdiskusi tujuan untuk memperlancar sekolah diniah dan takror malam agar berjalan sesuai target Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL Madiun. Pesantren sebagai lembaga edukatif yang berperan dalam melaksanakan transformasi sosial dalam kehidupan masyarakat, diharapkan tetap menjadi pelapor utama dalam memberikan kontribusi positif guna membina dan mendidik kaum santri. realitas ini memang tidak dipungkiri, karena pesantren menjadi bagian integral dalam mencetak manusia yang mempunyai intelegensi tinggi dan kematangan spiritual yang terbangun dalam bingkai kemuliaan hidup.<sup>119</sup>Perlu disadari bahwa upaya kiai dalam berinteraksi dan berkomunikasi tidak hanya terbatas pada kegiatan bersosialisasi saja, bahkan proses belajar mengajar sangat memerlukan interaksi dan komunikasi. Karena proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses penyampaian pesan berupa ilmu melalui komunikator antara kiai dan santri. Kiai dalam suatu pesantren merupakan elemen yang penting. Kiai dalam suatu pesantren merupakan elemen yang penting. Sudah sewajarnya perkembangan pesantren

---

<sup>119</sup>Muhammad, *Takbir modernisasi kurikulum pesantren*. 2018. 116

semata-mata bergantung pada kepribadian kiai. Disebuah pesantren, kiai adalah salah satu yang menjadi faktor pemicu minat santri dalam mendalami ilmu agama. Dalam hal pembelajaran, kiai mempunyai peran penting pula dalam membentuk sikap dan kepribadian santri para santri baik dalam tata pergaulan maupun kehidupan masyarakat. untuk mencapai itu semua dibutuhkan terciptanya sebuah suasana interaksi dan komunikasi yang baik antara kiai dan santrinya.<sup>120</sup>

Upaya Kiai dalam menanam sosial masyarakat santri pondok pesantren Islam Terpadu ABABIL untuk pembangunan jalan melihat di sekitar desa bulu dan sekitarnya keadaan jalan batu dan tidak merata Kiai Wahib Shidiq S.Ag prihatin dan mengajak santri dan masyarakat untuk penggalangandana memperbaiki jalanan aspal. Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL bergerak dalam bidang pembedayaan masyarakat berupa program pengaspalan jalan desa dan pembangunan fisik lainnya. Dana untuk proses pengaspalan jalan yakni dengan meminta bantuan sumbangan seikhlasnya kepada warga sekitar pondok, bantuan infaq untuk wali santri seikhlasnya. Untuk memudahkan transportasi memperbaiki jalan yang tidak merata, Kiai mengajak santri dan masyarakat untuk gotong royong membangun jalan agar saat melintas menggunakan montor, sepeda dan mobil cepat dan lancar, serta mencegah terjadinya kecelakaan bagi pengendara. Kiai mengajak santri untuk terjun di lingkungan masyarakat untuk melatih santri dalam bersosialisasi bersama masyarakat secara baik dan sopan. Santri juga dilatih

---

<sup>120</sup>Deddy mulyana. *ilmu komunikasi suatu pengantar*,(Bandung: Remaja Rosdarkaya 2002), 46.

jiwa kemandirian santri dalam menciptakan lingkungan belajar. Santri melaksanakan piket kebersihan lingkungan sehingga terciptalah lingkungan yang bersih dan sehat. Kegiatan piket kebersihan lingkungan dipantau oleh kiai dan pelaksanaannya dipimpin oleh pengurus pondok dan ketua kebersihan. Seminggu sekali semua santri melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan pesantren tanpa terkecuali agar lingkungan tetap bersih, sehat, nyaman dan asri. Perilaku yang menunjukkan kearifan local (dikembangkan) menunjukkan santri di lingkungan pondok yaitu dengan adanya pembelajaran menjaga kebersihan lingkungan pesantren dengan mengikuti kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan pondok pesantren.

Kiai Wahib Shidiq S.Ag dalam membangun jiwa sosial di pondok pesantren Islam Terpadu untuk memperdayakan para santri membantu masyarakat dalam upaya menanamkan jiwa hidup bermasyarakat. Kiai Wahib prihatin melihat situasi jalan yang rusak parah, maka beliau berinisiatif menggali dana dari santri dan masyarakat sekitar pondok dengan seiklasnya. Dana atau sumbangan masyarakat digunakan untuk membangun jalan umum sekitar Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL Dolopo Madiun.

Permasalahan lingkungan seharusnya menjadi perhatian penting bagi seluruh manusia sebagai khalifah Allah di bumi karena lingkungan merupakan kelangsungan hidup (manusia dan alam). Melestarikan lingkungan santri sama maknanya dengan menjamin kelangsungan hidup manusia dan segala yang ada di alam sekitarnya. Sebaliknya, merusak lingkungan hidup, apapun bentuknya merupakan ancaman serius bagi

kelangsungan hidup alam dan segala isinya.<sup>121</sup> Perlu disadari bahwa upaya kiai dalam berinteraksi dan komunikasi tidak hanya terbatas pada kegiatan bersosialisasi saja, bahkan proses belajar mengajar sangat memerlukan interaksi dan komunikasi. Karena proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses menyampaikan pesan berupa ilmu melalui komunikator antara Kiai dan santri. Kiai dalam suatu pesantren merupakan elemen yang penting. Sudah sewajarnya perkembangan pesantren semata-mata bergantung pada kepribadian kiai. Di sebuah pesantren, kiai adalah salah satu yang menjadi faktor pemicu minat santri dalam mendalami ilmu agama. Dalam hal pembelajaran, kiai mempunyai peran penting pula dalam membentuk sikap dan kepribadian santri para santri baik dalam tata pergaulan maupun kehidupan masyarakat. Untuk mencapai itu semua dibutuhkan terciptanya sebuah suasana interaksi dan komunikasi yang baik antara kiai dan santrinya.<sup>122</sup>

**B. Dampak upaya kiai dalam menanamkan jiwa kemandirian santri dalam bidang kemandirian, emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial di Pondok Pesantren Islam Terpadu “ABABIL” Madiun**

Dampak Memanamkan jiwa kemandirian santri yakni mengajak santri untuk hidup mandiri tidak bergantung kepada orang lain. Dampak dari jiwa kemandirian santri yang sebelumnya santri tidak bisa mencuci baju, melipat

---

<sup>121</sup> Purwanto M. Ngalim, *ilmu pendidikan teoritis dan praktis*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya), 44.

<sup>122</sup> Mulyana Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2002), 55.



baju, membersihkan halaman, memasak, menanam tanaman, dan mencakul. Akhirnya bisa, karena dilatih setiap hari oleh pengasuh dan istrinya di Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL. Kiai dan istrinya melatih santri untuk mandiri dengan mencuci baju sendiri, merapikan, membersihkan lemari sendiri, santri semua juga merasakan memasak dengan cara bergilir sesuai jadwal yang disediakan. Agar santri saat pulang dan membantu orang tua bisa. Pondok Islam Terpadu ABABIL juga memiliki program jadwal ON kegiatan berupa kepentingan pondok contohnya bekerja di kebun, piket masak, piket buat kue, jaga koperasi, bersih-bersih halaman, piket di dapur. Off kegiatan pondok berupa mengaji diniyah, mengaji Al-Quran, takror, belajar mandiri maksimal 23.00. itu berlanjut untuk 1 minggu. Kegiatan yang ada di pondok juga harus dipatuhi dan dilaksanakan santri. apalagi santri wajib sholat berjamaah di masjid. Apabila santri melanggar tidak ikut sholat berjamaah di masjid. santri diberi hukuman oleh pengurus pondok. Santri disuruh menghafalkan mufrodat bahasa Arab disetorkan saat apel malam kepada ketua yang memimpin mapel tersebut. Ilmu agama di pondok sangat penting untuk santri yang belum mengerti dengan ilmu agama islam. pondok pesantren islam terpadu Ababail ini mengajak santri untuk hidup mandiri, diajarkan tentang ilmu agama dan akhlakul karimah kelak saat pulang agar menjadi pribadi yang baik.

Dampak menanamkan jiwa kemandirian santri di pondok pesantren islam terpadu "ABABIL" Madiun ini. Dampak menanamkan jiwa kemandirian santri sangat penting bagi santri, karena melatih santri hidup

mandiri tidak bergantung orang lain. yang semula santri belum bisa hidup mandiri di Pondok Pesantren Islam Terpadu bisa karena dilatih oleh pengasuh pondok pesantren. Sebelumnya belum bisa mencuci baju, merapikan baju, memasak, dan membersihkan halaman karena untuk bekal nanti setelah lulus di pondok pesantren dan saat pulang kerumah masing-masing agar tidak merepotkan orang tua. Saat pulang pun orang tua bangga kepada anaknya karena mempunyai bekal ilmu di pondok untuk di terapkan dirumah.

Seorang santri pergi dari rumah dan menetap di suatu Pesantren karena beberapa alasan: (1) Ingin mempelajari kitab-kitab yang membahas Islam secara lebih mendalam di bawah bimbingan kyai, (2) ingin memperoleh pengalaman kehidupan Pesantren, baik dalam bidang pengajaran, keorganisasian maupun hubungan dengan Pesantren yang terkenal, (3) ingin memusatkan studinya di Pesantren tanpa disibukkan oleh kewajiban sehari-hari dikeluarganya. Santri biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu santri kalong dan santri mukim.<sup>27</sup> Santri kalong merupakan bagian santri yang tidak menetap dalam pondok tetapi pulang ke rumah masing-masing sesudah selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren. Santri kalong biasanya berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren jadi tidak keberatan kalau sering pergi pulang. Makna santri mukim ialah putra atau putri yang menetap dalam pondok pesantren dan biasanya berasal dari daerah jauh. Pada masa lalu, kesempatan untuk pergi dan menetap di sebuah pesantren yang jauh merupakan suatu keistimewaan untuk santri karena dia harus penuh cita-cita, memiliki keberanian yang cukup dan siap menghadapi sendiri tantangan yang

akan di alamnya di pesantren. Adapun kemandirian atau mandiri adalah kecakapan yang berkembang sepanjang rentang kehidupan individu. Kemandirian yang diartikan sebagai suatu kondisi di mana seorang tidak tergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap kepercayaan diri. Sujanto mengatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti tentang perbedaan yang benar dan yang salah, yang boleh dan yang dilarang, yang dianjurkan dan yang dicegah, yang baik dan yang buruk, dan individu harus menjauhi segala hal yang negatif dan mencoba membina diri untuk selalu mengembangkan hal-hal yang positif.<sup>123</sup>

Dampak Menanamkan Jiwa kemandirian santri emosi yakni mengajak santri, mematuhi aturan yang ada di pondok pesantren. Santri yang semula belum paham ilmu agama, saat mondok di Pesantren Islam Terpadu ABABIL menjadi paham dikarenakan Kiai Wahib Shidiq dan istrinya mengajak santri mempelajari ilmu agama melalui ceramah. Pondok pesantren Islam terpadu ABABIL memberikan jadwal ON OFF bagi santri dan mematuhi aturan pondok, agar santri untuk terbiasa melaksanakan kewajiban yang ada di pondok dengan tertib. Setelah tamat di pondok santri bisa mandiri dan tidak merepotkan orang tuanya. Santri diwajibkan sholat berjamaah kecuali santri ada jadwal untuk piket memasak di makfu. Ketika santri tidak ada kegiatan yang lain santri wajib untuk sholat berjamaah. Sholat berjamaah

---

<sup>123</sup>Sujanto, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Aksara Baru.1982), 290.

wajib bagi semua santri ketika santri tidak mengikuti sholat berjamaah maka ada ta'zir yakni setoran fokep bahasa arab kepada pemimpin apel tersebut.

Pondok Islam Terpadu Ababil dampak jiwa kemandirian emosi santri yang semula santri belum bisa melakukan kegiatan yang ada di pondok di karena kemalasan dan kebingungan mau melakukan apa yang diajarkan K.H Wahib Shidiq dan ibu nur selaku istrinya mengajak santri memberi semangat dengan cara melatih santri untuk mengikuti kegiatan ON OFF pondok pesantren islam terpadau "ABABIL" yang semula kegiaitan ON yakni kegiatan pondok seperti mengaji, menyapu, menata baju di lemari keluarga Kiai, piket dapur, membuat kue. OFF yakni pribadi santri di pondok pesantren yakni santri wajib sholat berjamaah di masjid, mencuci baju, istirahat. Dengan kegiatan ini melatih santri untuk hidup bertanggung jawab dan mematuhi kegiatan di Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL Dolopo Madiun.

Selain mempunyai kharismatik, kiai juga diharapkan mempunyai pengetahuan yang luas, terutama pada pengetahuan agama dan ditunjang oleh perbuatannya yang mencerminkan pada keluhuran budi pekerti sebagai teladan masyarakat. Hubungan antara kiai dengan masyarakat diikat dengan emosi keagamaan yang membuat kekuasaan sahnya semakin berpengaruh. Kharisma yang meyertai aksi-aksi kiai menjadikan hubungan penuh dengan emosi. Karena kiai telah menjadikan penolong bagi jamaahnya dalam

memecahkan masalah, yang tidak adanya terbatas pada masalah spiritual tetapi juga mencakup aspek kehidupan yang luas.<sup>124</sup>

Dampak Menanamkan Jiwa kemandirian santri ekonomi yakni mengembangkan kewirausahaannya untuk kemajuan perekonomian untuk kesejahteraan santri. membentuk karakter santri lebih baik. Pondok Pesantren islam terpadu membangun koperasi membuat koprasi untuk meningkatkan linterner. Koperasi yang ada di Pondok Pesantren Islam Terpadu Ababil untuk memudahkan santri menyediakan alat yang dibutuhkan. Untuk masyarakat pun boleh membeli sesuatu yang dibutuhkan di koperasi Pondok Islam Terpadu ABABIL. Hasil dari penjualan yang ada di koperasi Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL. Santri yang ditugaskan untuk menjaga koperasi mengumpulkan hasil penjualan di koperasi dan mencatat barang yang sudah dibeli serta menghitung stock barang di koperasi. Setelah terkumpul catatan serta uangnya baru di setorkan ke istri K.H Wahib Shidiq S.Ag. Dampak jiwa kemandirian santri ekonomi yang telah dilakukan oleh pengurus pondok yakni mendirikan koperasi untuk menyediakan kebutuhan santri dan masyarakat. Maka dari itu Abah membangun koperasi pondok bertujuan untuk menyediakan kebutuhan santri dan masyarakat sangat tepat sekali. Sebelum ada koperasi di pondok, santri dan masyarakat sekitar pondok menuju ke toko jaraknya jauh untuk membeli alat yang dibutuhkan seperti alat mandi, makanan, buku, elpiji, bensin, pewangi dll.

---

<sup>124</sup>Sukanto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*.

Kewirausahaan adalah suatu kemampuan dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga pergerak, tujuan siasat, kiat proses dalam menghadapi tantangan hidup. Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Tidak ada istilah rugi selama seorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan, hal itulah yang disebut wirausaha.<sup>125</sup>

Kiai dalam membangun intelektual santri pondok Pesantren Islam Terpadu Ababil Kiai Wahib Shidiq mewajibkan santri untuk menghafalkan kitab Aqidatul Awam targetsetoran tidak ada. Santri menghafal semampunya santri hafalan. setoran Aqidatul Awam ketika apel untuk membantu kecerdasan dan prestasi meningkat.

Seorang santri pergi dan menetap di pesantren karena berbagai alasan. Tujuan santri-santri yang tinggal menetap (santri mukim) di lingkungan pesantren adalah karena ingin mempelajari ilmu agama islam dari kitab-kitab klasik dibawah bimbingan seorang kiai secara langsung. Seorang santri harus memiliki keberanian yang cukup, penuh ambisi, dapat menekankan perasaan rindu kepada keluarga maupun teman-teman sebaya, karena selesai pelajaran di pesantren santri diharapkan menjadi seorang alim yang dapat mengajar kitab-kitab dan memimpin masyarakat dalam kegiatan keagamaan. sebabnya pembiasaan hanya seorang santri yang penuh kesungguhan dan ada harapan akan keberhasilan yang memberikan

---

<sup>125</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta : Grafindo Persida, 2006), 16.

kesempatan belajar di pondok pesantren. Karena harus ditunjukkan pada waktu mengikuti sorogan dan diniah dikampungnya. Kiai meningkatkan kecerdasan dengan cara mengajak santri belajar ilmu agama dengan cara pembelajaran kitab setiap markalah. Membaca, menerjemahkan serta memaknai kitab kuning gundul. Dengan bimbingan ustadz dan pengurus pondok pesantren Islam Terpadu ABABIL. Setiap markalah berbeda-beda tarjet. Khusus markalah 3 kitab Aqidatul awam wajib menghafalkan. Tidak ada tarjet hafalan sehafalnya santri ketika hafalan nadoman aqidatul awam. Minggu malam sampairabu malam pelaksanaan apel Aqidatul awam untuk semua santri agar santri rajin membaca nadoman Aqidatul Awam. Pembelajaran bahasa Arab setiap hari Minggu malam sampai Rabu malam untuk waktunya selesai sholat magrib untuk santri 10 yang mengajar yang lainnya memasuki markalah masing-masing. Memasuki sholat isya santri persiapan sholat isya berjamaah. Setelah sholat persiapan takror malam untuk pembelajaran bahasa Arab untuk 10 santri yang senior yang mengikuti. Yang lain santri taror sesuai jadwal markalah masing-masing. Yang nantinya ada ustad dan ustadzah yang mengajar. Kiai mengajak pengurus dan ustadz untuk berdiskusi terkait pembelajaran diniah dan takror malam untuk santri. Kiai ingin mendengar keluhan dan usulan kepada pengurus dan ustadz dalam proses pembelajaran diniah dan takror malam. Berdiskusi tujuan untuk memperlancar sekolah diniah dan takror malam agar berjalan sesuai target Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL Madiun.

Seperti yang di ungkapkan oleh pimpinan pengasuh pondok pesantren Islam Terpadu Ababil K.H Muhammad Wahib Shidiq, S.Ag dalam membangun intelektual santri Pondok Pesantren Islam Terpadu Ababil Kiai Wahib Shidiq mewajibkan anak untuk menghafalkan kitab Aqidatul awam untuk markalah 3. Kalau markalah 1 dan markalah 2 tidak ada target Cuma menghafalkan. target setoran santri setiap hari kecuali Jumat Sabtu Minggu karena kegiatan pondok seperti sholat, les bahasa arab ada pergantian setiap minggunya. hari Minggu malam sampai malam Rabu melaksanakan apel untuk santri. tidak membedakan per markalah semua membawa kitab dan membaca Aqidatul awan. Kemandirian dalam membangun intelektual santri di pondok pesantren sangat penting karena mencerdaskan dan meningkatkan prestasi santri. Pondok Pesantren “ABABIL” mempunyai target setiap markalah dan santri harus melakukan target yang telah di tentukan pondok pesantren. K.H Wahib Shidiq mengajak santri untuk menaati peraturan dan kewajiban di pondok untuk menghafalkan kitab Aqidatul Awam target menghafalkannya tidak ada target untuk santri. santri menghafalkan sesuai hafalanya. Metode pengajaran yang sangat erat hubungannya dengan pembelajaran di pondok serta memecahkan masalah. Pondok Pesantren Islam Terpadu Ababil. Kiai mengajak pengurus pondok dan ustadz untuk berdiskusi dan membuat perencanaan pembelajaran Pondok Pesantren dan usulan ustadz dan pengurus dalam kegiatan rapat ini yang telah dikemukakan oleh K.H. Wahib Shidiq.



Dari pembahasan di atas berdiskusi sangat penting bagi kiai karena ingin melihat dan mendengarkan kegiatan diniyah yang telah berjalan. Setiap semester kiai mengumpulkan ustadz dan pengurus memberikan solusi kepada ustadz dan pengurus dalam bentuk kelompok memberikan simulasi, mendorong agar pembelajaran di kelas berjalan lancar dan ada kemajuan kepada santri. Santri harus bertanggung jawab atas kesalahannya entah itu tidak mengikuti kegiatan pembelajaran di pondok, tidak mematuhi arahan ustadz saat pembelajaran. Setiap berdiskusi berlangsung ada waktu untuk usul keluhan ustadz dan pengurus mengajar di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

Pondok Pesantren Islam Terpadu Ababil Madiun metode Pembelajaran metode shalafiyah. Kementerian agama di tambah pondok pesantren berupa hafalan Al-Qur'an juz 30, ilmu diniyah, tauhid dan lainnya. Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL proses pembelajarannya Kiai Wahib Shidiq S.Ag memiliki target yakni santri minimal harus hafal juz 30 setiap penyeteroran di ustadz dan pengurus saat mengajar. Sekolah diniyah setiap pembelajaran menulis pegon dan menerjemahkan di Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL ini menyediakan les privat setiap malam kamis untuk mempermudah santri sekolah diniyah dengan pembelajaran kitab gudel nantinya. Faktor yang membantu mengikat santri terkait dengan ritual keagamaan yang dihadiri oleh alumni santri. seperti mujahadah kubro. Kegiatan- kegiatan ini untuk menjadikan medium dimana hubungan Kiai dan

para alumni dapat terus diperkuat, dimana mereka datang dengan motivasi mendapat barokah dari seorang Kiai.<sup>126</sup>

Dampak upaya kiai dalam menanamkan jiwa kemandirian dalam bersosial lingkungan belajar santri sangat penting untuk kehidupan santri ini karena santri harus hidup mandiri, mematuhi aturan pondok, membantu orang lain. Lingkungan pondok pesantren yang semula kotor sampah berserakan, Kiai Wahib Shidiq dan istrinya mengajak santri untuk selalu menjaga kebersihan dan membuang sampah di tempat sampah. Jangan membuang sampah sembarangan akan mengakibatkan penyakit. Pondok Pesantren Islam Terpadu ABABIL santri dibuatkan jadwal piket membersihkan halaman pondok, membersihkan rumah K.H Wahib Shidiq, membantu K.H Wahib dan istrinya menanam tumbuhan yang sudah disediakan tempatnya. Santri setelah piket membersihkan halaman pondok sampah yang dikumpulkan di bakar agar tidak menyebabkan bibit penyakit serta kelihatan bersih, asri, dan enak dipandang mata. K.H Wahib Shidiq dan istrinya mengajak santri untuk gotong royong kerja bakti. Semua santri dikumpulkan Kiai wahib dan istrinya membagi santri menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok membersihkan area/ kapling yang telah ditentukan. agar semua santri terlibat ikut kegiatan kerja bakti. kerja bakti dalam hal menanam tanaman di kebun maupun di halaman pondok. Ada kelompok yang mengayak tanah untuk pupuk tanaman, ada yang menyiapkan polybag yang akan dimasukan tanaman kangkung, bayam, sawi, cabe, tomat, terong, dan lainnya.

---

<sup>126</sup>Sukanto *Kepemimpinan Kiai Dalam pesantren.*

Permasalahan lingkungan seharusnya menjadi perhatian penting bagi seluruh manusia sebagai khalifah Allah di bumi karena lingkungan merupakan kelangsungan hidup (manusia dan alam). Melestarikan lingkungan santri sama maknanya dengan menjamin kelangsungan hidup manusia dan segala yang ada di alam sekitarnya. Sebaliknya, merusak lingkungan hidup, apapun bentuknya merupakan ancaman serius bagi kelangsungan hidup alam dan segala isinya.<sup>127</sup>

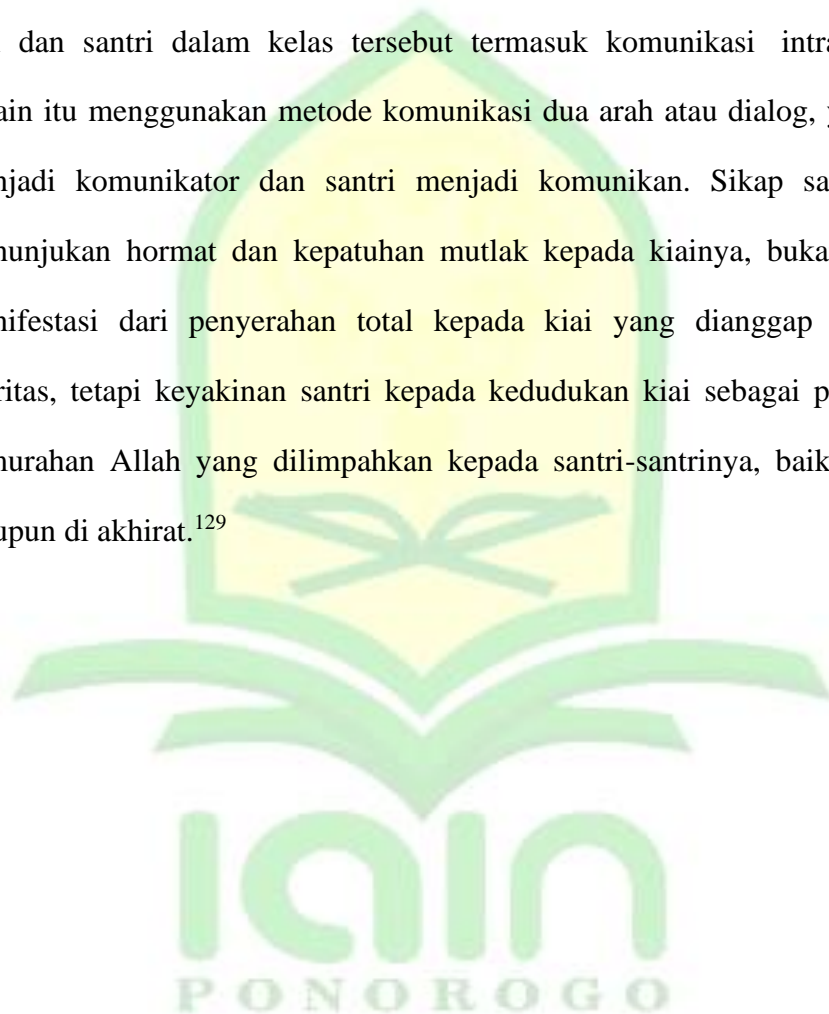
Perlu disadari bahwa upaya kiai dalam berinteraksi dan komunikasi tidak hanya terbatas pada kegiatan bersosialisasi saja, bahkan proses belajar mengajar sangat memerlukan interaksi dan komunikasi. Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses menyampaikan pesan berupa ilmu melalui komunikator antara Kiai dan santri. Kiai dalam suatu pesantren merupakan elemen yang penting. Sudah sewajarnya perkembangan pesantren semata-mata bergantung pada kepribadian kiai di sebuah pesantren, Kiai adalah salah satu yang menjadi faktor pemicu minat santri dalam mendalami ilmu agama. Dalam hal pembelajaran, kiai mempunyai peran penting pula dalam membentuk sikap dan kepribadian santri para santri baik dalam tata pergaulan maupun kehidupan masyarakat, untuk mencapai itu semua

---

<sup>127</sup>M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rondakarya )

dibutuhkan terciptanya sebuah suasana interaksi dan komunikasi yang baik antara kiai dan santrinya.<sup>128</sup>

Proses interaksi dan komunikasi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu bentuk kegiatan komunikasi kelompok kecil, indikasi ini terlihat ketika komunikator menyampaikan pesan antara kiai dan santri dalam kelas tersebut termasuk komunikasi intrapersonal. Selain itu menggunakan metode komunikasi dua arah atau dialog, yakni kiai menjadi komunikator dan santri menjadi komunikan. Sikap santri yang menunjukkan hormat dan kepatuhan mutlak kepada kiai, bukan sebagai manifestasi dari penyerahan total kepada kiai yang dianggap memiliki otoritas, tetapi keyakinan santri kepada kedudukan kiai sebagai penyaluran kemurahan Allah yang dilimpahkan kepada santri-santrinya, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>129</sup>



---

<sup>128</sup>Deddy Mulyana. (*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002), 64.

<sup>129</sup>Ibid.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penulis melakukan kegiatan penelitian di Pondok Pesantren Islam Terpadu “Ababil”, secara sederhana telah penulis menguraikan hasil penelitian dan hasil analisis data atau pembahasan tentang “Upaya Kyai dalam Menanamkan Jiwa Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Islam Terpadu Ababil Dolopo Madiun”. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. K.H.Muhammad Wahib Shidiq, S.Ag. sebagaipengasuh pondok pesantren mampu memberi keputusan yang tepat, memberi pengarahan, bimbingan dengan memberi teladan baik ucapan maupun perbuatan dalam menanamkan jiwa kemandirian santri di Pondok Pesantren Islam Terpadu Ababil Dolopo Madiun.Penanaman jiwa kemandirian santridilaksanakan dengan pendekatan menyeluruh melalui pembelajaran, pembiasaan, disiplin serta kerjasama dengan masyarakat.
2. Penanaman Jiwa kemandirian santri terbentuk melalui pendidikan dan keteladan dari K.H.Muhammad Wahib Shidiq, S.Ag. sebagai pemimpin berdampak pada :munculnya jiwa kemandirian santri dalam berpikir dan bertindak, munculnya kedisiplinan dalam mengelola waktu serta menaati tata tertib.Terdapat perubahan yang semakin baik dalam sikap, tata krama serta perilaku santri, dapat menyalurkan minat, bakat dan kewirausahaan santri.

## B. Saran

### 1. Bagi Pengasuh

Dalam peningkatan kemandirian santri di pesantren, pengasuh pondok pesantren harus terus menerus memberikan motivasi dan super visi kepada pengurus dan santri terutama pada kegiatan dalam menanamkan jiwa kemandirian santri.

### 2 Bagi Pengurus

Pengurus juga berperan dalam pembentukan kemandirian santri, disarankan agar dapat menjaga dan berhati-hati dalam bertindak karena secara tidak langsung segala tingkah laku mereka akan dilihat dan menjadi contoh bagi santri dalam melakukan suatu tindakan.

### 3. Bagi Santri

Semua santri hendaknya lebih meningkatkan jiwa kemandirian dengan meningkatkan kesadaran santri untuk ikut serta melaksanakan semua kegiatan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren. Tanpa adanya kesadaran santri maka penanaman jiwa kemandirian tidak dapat tercapai secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd,A'la.*Pembaruan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006.
- Al- Mighawar, Muhammad. psikologi remaja. Bandung : Pustaka Setia, 2006..
- Arifin, Imron. dan mahammad Slamet, *Kepemimpinan Kiai*,  
*Yogyakarta:Aditya Media, 2010*.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*  
*Jakarta: Rineka Cipta, 2006*.
- Aziz, Abd. *Tata Pengurus. Merawat nusantara menumbuhkan kembali*  
*Spiritpesantren dalam kebhinekaan. Malang: Genius Media. 2007*.
- Depdikbud Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai  
Pustaka,2005.
- Dofier,Zamakhsyari *Tradisi pesantren: Tentang pandangan Hidup kiai*,  
Jakarta:LPES, 1982.
- Elsaq Press,2 Masyhud Sulthon dan Khusnudilo, *Menejemen pondok*  
*pesantren, Jakarta : Diva pustaka, 2003.007*.
- Gitosudarmo, Indroyo. *Menejemen Keuangan*, Yogyakarta : BPFE, 1993.
- Haidani, Amin. Panaroma, *Pesantren Dalam Cakrawala Modern*, Jakarta:  
Diva Pustaka, 2004.
- Hartono, *Hubungan antara kepatuhan dan otonomi Santri Remaja di*  
*pesantren Darul Ulum Jombang*, Bandung : Universitas Penjajaran, 2004.
- Haryanto, Sugeng. *Persepsi Santri terhadap perilaku kepemimpinan Kiai di*  
*pondok pesantren*. Pasuruan:Kementrian Agama. 2021.

.Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 1999.

Ischan, Siti Umairoh. "Perbedaan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak," *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3 September 2018

Kasmir, *Kewirausahaan*. Jakarta : Grafindo Persida, 2006.

Kutowijoyo. *Perubahan Sosial Dalam Agraris Madura*. Yogyakarta: Mata Bangsa. 1850-1940.

Lubis, Saiful Akhyar, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, Yogyakarta: Mardikanto dan Soebinto *Tahap-tahap pemberdayaan santri*. 2005.

Matthew B. Miles A. Michael Huberman, *Analisis Data kualitatif*, Ter. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 1992.

Mulyana, Daddy. *ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdarkaya, 2002.

Nafi, M. Dian. *Praktis pembelajaran pesantren*, 2007.

Nugraha, Faridha. *Metodelogi Penelitian Kualitati dalam Penelitian pendidikan Bahasa*. Surakarta: 2014.

*Pemikiran guru besar perguruan tinggi Badan Hukum Milik Negara* 2007.

Purwanto, M. Ngalim *ilmu pendidikan teoritis dan praktis*. Bandung : PT Remaja Rondakarya.

Raco, Jozef. *Metedologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Kegunaannya*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.



Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian Yogyakarta*: CV Andi Offset, 2010.

Sanusi, Uci. "Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren", *Jurnal Ta'lim*, Vol. 10, No.2, tahun 2012.

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* . Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006 .

Shaleh, Abdul Rahman. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, Jakarta: Proyek Pembinaan dan Bantuan kepada Pondok Pesantren Departemen Agama RI, 1985.

Sarkowi, "Kepemimpinan Kyai Dalam Menumbuhkan Jiwa Kemandirian Santri di Pesantren," *Jurnal: Qolamuna*, vol.2, nomor 2, Februari 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D Bandung*: Alfabeta, 2016

Sukanto. *Kepemimpinan kyai dalam pesantren*, jakarta: IKAPI,1999.

*Surat Al-Muddasir* Ayat 38.

Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan teori)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

Suryana, *Kewirausahaan*, Jakarta : Salemba Empat 2001.

Tantan dan Muhadi, *Dasar-Dasar Pengembangan Dalam Islam* 2005.

Wahid, Abdurrahman, *Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren*, Yogyakarta:LkiS, 2001.

Zukarkasyi, Imam.. *Gontor Merintis Pesantren Modern*. Ponorogo: Gontor Press, 1996.

